

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA
DENGAN REKSADANA SYARIAH SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

SKRIPSI



Oleh:

Widya Mirza Sabrina

NIM 401200130

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Sabrina, Widya Mirza. Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia dengan Reksadana Syariah sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Maulida Nurhidayati, M.Si.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Inflasi, Reksadana Syariah, PDB

Produk domestik bruto (PDB) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui situasi ekonomi negara yang ditunjukkan pada periode tertentu. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari peningkatan PDB negara tersebut. Tingkat PDB yang tinggi menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Untuk mendapatkan PDB yang tinggi dapat dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh. Pada penelitian ini, faktor yang digunakan adalah nilai tukar, inflasi, dan reksadana syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap PDB di Indonesia melalui *intervening* Reksadana Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data time series yaitu data triwulanan tahun 2016-2023 dengan lokasi penelitian di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, analisis jalur, dan *sobel test*. Analisis data dilakukan dengan aplikasi SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, inflasi dan reksadana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap reksadana syariah, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap reksadana syariah, reksadana syariah tidak memediasi pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap PDB.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

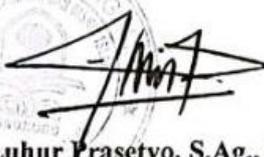
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Widya Mirza Sabrina	401200130	Ekonomi Syariah	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia dengan Reksadana Syariah sebagai Variabel Intervening

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 12 November 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP 197801122006041002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Maulida Nurhidayati, M.Si.
NIP 198910222018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di
Indonesia dengan Reksadana Syariah sebagai Variabel Intervening
Nama : Widya Mirza Sabrina
NIM : 401200130
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Muhtadin Amri, M.S.Ak.

NIP 198907102018011001

()

Penguji I :

Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.Si.

NIP 197202111999032003

()

Penguji II :

Maulida Nurhidayati, M.Si.

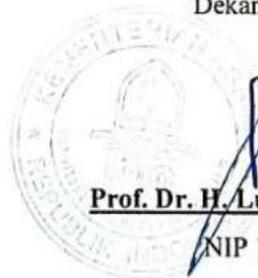
NIP 198910222018012001

()

Ponorogo, 26 November 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Mirza Sabrina
NIM : 401200130
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Produk Domestik
Bruto di Indonesia dengan Reksadana Syariah sebagai
Variabel Intervening

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 November 2024

Penulis,



Widya Mirza Sabrina

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Mirza Sabrina

NIM : 401200130

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di
Indonesia dengan Reksadana Syariah sebagai Variabel Intervening”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Widya Mirza Sabrina

NIM 401200130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tolak ukur dalam menilai perkembangan dan pembangunan ekonomi suatu negara ialah pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi maka mencerminkan meningkatnya perkembangan aktivitas ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disebut sebagai elemen kunci dalam kebijakan ekonomi di negara maupun di sistem ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama yang menggambarkan sejauh mana masyarakat berhasil menghasilkan pendapatan melalui aktivitas ekonomi dalam kurun waktu tertentu.¹ Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari peningkatan produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Suatu negara dapat mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi jika ada peningkatan PDB riil.²

PDB digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara salah satunya yaitu pertumbuhan ekonomi.³ Lincolin Arsyad juga menjelaskan bahwa PDB merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui situasi ekonomi negara yang ditunjukkan pada periode tertentu. Nilai PDB akan memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan suatu negara dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.⁴ Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* adalah jumlah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha di suatu negara selama periode tertentu. Nilai barang dan

¹ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 118–119.

² Estu Unggul Drajat, "Analysis of Economic Growth Rates in East Java During the Covid-19 Period," *JESS: Journal of Economics and Social Sciences* 2, no. 1 (2023): 53.

³ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 67.

⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2014), 24.

jasa akhir yang diproduksi harus sebanding dengan nilai barang yang digunakan. PDB memperlihatkan nilai pasar total dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Persaingan bisnis semakin sulit di zaman globalisasi ini, jadi perusahaan perlu menyusun ulang strategi mereka.⁵

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional diantaranya pendekatan produksi (*production/value added approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*), dan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*).⁶ Berdasarkan pendekatan pengeluaran, nilai PDB dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan net ekspor (X-M).⁷

Tabel 1.1 Perkembangan Seluruh Variabel Dari Tahun 2016-2023

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	Nilai Tukar (Rupiah)	Inflasi (Persen)	Reksadana Syariah (Miliar Rupiah)
2016 Q1	2264721,00	13193,14	4,45	9470,14
2016 Q2	2355445,00	13355,05	3,45	9901,24
2016 Q3	2429260,60	13118,24	3,07	12087,00
2016 Q4	2385186,80	13417,67	3,02	14914,63
2017 Q1	2378146,40	13345,50	3,61	16123,54
2017 Q2	2473512,90	13298,25	4,37	18914,54
2017 Q3	2552296,90	13303,47	3,72	21427,72
2017 Q4	2508971,90	13556,21	3,61	28311,77
2018 Q1	2498697,50	13758,29	3,40	31108,82
2018 Q2	2603852,60	14036,14	3,12	32167,28
2018 Q3	2684332,20	14868,74	2,88	31797,51
2018 Q4	2638969,60	14496,95	3,13	34491,17
2019 Q1	2625180,50	14211,00	2,48	37114,19
2019 Q2	2735414,10	14226,53	3,28	33056,75
2019 Q3	2818812,70	14111,10	3,39	55543,29

⁵ A. Sugiono dkk., "Developing Model of Logistics Capability, Supply Chain Policy on Logistics Integration and Competitive Advantage of SMEs," *Uncertain Supply Chain Management* 11, no. 3 (2023): 18.

⁶ Telisa Aulia Falianty, *Teori Ekonomi Makro* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022), 20.

⁷ *Ibid.*, 32.

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	Nilai Tukar (Rupiah)	Inflasi (Persen)	Reksadana Syariah (Miliar Rupiah)
2019 Q4	2769748,10	14017,45	2,72	53735,58
2020 Q1	2703027,10	15194,57	2,96	57420,96
2020 Q2	2589769,20	14195,96	1,96	58069,05
2020 Q3	2720481,30	14847,96	1,42	71649,52
2020 Q4	2709721,70	14173,09	1,68	74367,44
2021 Q1	2684446,00	14417,39	1,37	79440,23
2021 Q2	2773065,00	14338,23	1,33	40325,60
2021 Q3	2816492,00	14256,96	1,60	41313,64
2021 Q4	2846057,00	14328,92	1,87	44004,18
2022 Q1	2819333,00	14348,64	2,64	43233,00
2022 Q2	2924441,00	14688,57	4,35	40859,70
2022 Q3	2977925,00	14971,77	5,95	40342,63
2022 Q4	2988549,00	15615,00	5,51	40605,11
2023 Q1	2961540,00	15300,71	4,97	42650,15
2023 Q2	3075777,00	14932,00	3,52	42947,06
2023 Q3	3124993,00	15354,20	2,28	43110,74
2023 Q4	3139085,00	15513,37	2,61	42775,16

Sumber: Data Diolah, 2024

Nilai tukar menjadi salah satu variabel penting dalam perekonomian karena memengaruhi variabel lain seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan.⁸ Nilai tukar menunjukkan jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar atau kurs ini akan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya.⁹ Seperti yang dijelaskan dalam teori Mundell-Fleming, terdapat hubungan negatif antara kurs dan pertumbuhan ekonomi, di mana semakin tinggi nilai kurs, semakin rendah ekspor neto yang pada akhirnya mengurangi jumlah output dan menyebabkan penurunan PDB.¹⁰ Fluktuasi

⁸ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Penerbit Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama, 2016), 316.

⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 23.

¹⁰ N Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua* (PT Gelora Aksara Pratama, 2003), 306–307.

nilai tukar secara makro juga menjadi indikator penting bagi kondisi perekonomian nasional.¹¹

Peran nilai tukar dapat berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar riil memperlihatkan perubahan daya saing antara Indonesia dan negara mitra dagangnya. Nilai tukar riil yang tinggi akan memberikan yang dorongan bagi ekspor dan juga sektor lainnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹²

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat pergerakan nilai tukar dan PDB yang terjadi pada tahun 2016-2023 yang menunjukkan pola yang saling berlawanan, seperti yang terlihat pada triwulan 1-3 tahun 2021. Namun, ada juga periode di mana keduanya bergerak searah, seperti yang terjadi pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakjelasan pola hubungan antara nilai tukar dengan PDB. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Purba¹³ dan Sukardi¹⁴ yang menemukan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDB. Sedangkan Putra menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diukur melalui PDB.¹⁵

Selain nilai tukar, faktor lain yang turut mempengaruhi PDB yaitu tingkat inflasi suatu negara. Menurut BPS, inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus yang menyebabkan jika

¹¹ Moh Faizin, "Analisis Hubungan Kurs Terhadap Inflasi," *Akuntabel: Jurnal FEB Unmul* 17 (2020): 315.

¹² Agung Slamet Sukardi and Anisa Nur Hidayah, "Analisis Pengaruh Ekspor , Impor, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019," *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 3 (2021): 185.

¹³ Jan Horas V Purba and Annaria Magdalena, "The Effect of Exchange Rates on Exports and Its Impact on Indonesia's Economic Growth" 12, no. 2 (2017): 294.

¹⁴ Sukardi and Hidayah, "Analisis Pengaruh Ekspor , Impor, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019," 189.

¹⁵ Faqih Alamsyah Putra, "Pengaruh Ekspor , Impor , Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 133.

harga barang dan jasa naik maka nilai uang akan turun.¹⁶ Suatu negara dengan tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi, hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan, serta memperburuk tingkat kemiskinan di Indonesia.¹⁷

Inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi juga dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹⁸ Perkembangan tingkat inflasi di suatu negara merupakan salah satu indikator untuk menilai sejauh mana masalah ekonomi yang dihadapi negara tersebut. Tingginya tingkat inflasi di suatu negara menyebabkan daya beli masyarakat menurun, harga barang dan jasa semakin mahal, dan kesenjangan ekonomi semakin lebar sehingga akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya.¹⁹

Pada Tabel 1.1 tahun 2016-2023 menunjukkan bahwa terdapat pergerakan inflasi dan PDB yang menunjukkan pola yang saling berlawanan, seperti yang terlihat pada triwulan 2-4 di tahun 2023. Namun, ada juga periode di mana keduanya bergerak searah, seperti yang terjadi pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakjelasan pola hubungan antara inflasi dengan PDB. Pernyataan teori tersebut didukung oleh penelitian Hakim²⁰, Salim²¹, dan Kartika²² yang menyatakan bahwa

¹⁶ Bps.go.id tanggal akses 6 September 2024

¹⁷ Amir Salim, Fadila, and Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 18.

¹⁸ Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* 13, no. 3 (2020): 327–328.

¹⁹ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997), 27.

²⁰ Andy Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1290.

²¹ Salim, Fadila, and Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," 25.

²² Yulia Dwi Kartika and Johni Pasaribu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021," *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2023): 136.

variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan tingkat PDB. Sedangkan penelitian Simanungkalit menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.²³

Sektor investasi merupakan faktor lain yang juga turut mempengaruhi pertumbuhan PDB di Indonesia. Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, dapat dilihat dari semakin beragamnya instrumen pasar modal, baik yang bersifat syariah maupun konvensional.²⁴ Suatu investasi yang bersifat syariah harus dikelola secara profesional untuk memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan dijamin halal.²⁵ Investasi syariah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁶ Reksadana syariah merupakan salah satu instrument dari pasar modal syariah yang saat ini mengalami perkembangan pesat jika dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini terjadi karena reksadana syariah muncul lebih lama dibandingkan reksadana konvensional. Selain itu, jenis instrument reksadana syariah didukung oleh regulasi yang tegas seperti fatwa DSN-MUI Nomor 20 Tahun 2001 yang mengatur tentang reksadana syariah serta terdapat lembaga OJK yang bertugas untuk memantau dan mengawasi transaksi instrument reksadana syariah.²⁷

Mekanisme operasional yang terdapat dalam reksadana syariah menggunakan sistem akad wakalah antara pemodal dengan manajer

²³ Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," 338.

²⁴ Nur Auliyatussaadah, Dwi Irma Handayani, and Farekha, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019," *Journal of Islamic Economic and Finance* 1, no. 1 (2021): 2.

²⁵ Amin Wahyudi, Binti Nur Asiyah, dan Husnul Haq, "The Urgency of Sharia Division in Indonesian and Malaysian Islamic Bank," *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 7, no. 1 (2023): 84, <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p82-94>.

²⁶ Luhur Prasetyo dan Khusniati Rofiah, "The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia," *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 318, <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i2.3163>.

²⁷ Ferry Syarifuddin, *Pasar Modal Islam Konsep Dan Praktik* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022), 328.

investasi, dimana pemodal memberikan mandat untuk mengelola investasi kepada manajer investasi demi kepentingan pemodal sesuai dengan ketentuan yang telah tercantum dalam prospektus.²⁸ Dana yang dihimpun oleh manajer investasi reksadana digunakan untuk investasi di berbagai instrument pasar modal lainnya, sehingga reksadana berkontribusi dalam pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi.²⁹ Investor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modalnya atau tidak.³⁰

Hasil penelitian Nurhidayah menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.³¹ Selain itu, Auliyatussaa'dah dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa Reksadana Syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.³² Di sisi lain hasil penelitian Melati menunjukkan bahwa reksadana syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.³³ Sehingga diperlukan sebuah penanganan yang lebih tepat dan penyuluhan terhadap literasi mengenai investasi syariah agar bisa menyumbangkan sebuah desakan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan data, penelitian terdahulu, dan uraian tentang nilai tukar, inflasi, reksadana syariah, dan PDB, peneliti tertarik untuk memilih judul tersebut guna mengkaji pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap PDB di Indonesia dengan variabel intervening reksadana syariah. Dalam

²⁸ Nurul Huda and Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Kencana Prenadamedia Group, 2007), 122.

²⁹ Syarifuddin, *Pasar Modal Islam Konsepsi Dan Praktik*, 315.

³⁰ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, "The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company," *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 195, <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>.

³¹ Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020," *Jurnal Sinar Manajemen* 9, no. 1 (2022): 170.

³² Auliyatussaa'dah, Handayani, and Farekha, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019," 8.

³³ Indah Melati and Yulida Army Nurcahya, "Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5, no. 1 (2022): 29.

penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu Indonesia karena perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia dengan Reksadana Syariah sebagai Variabel Intervening”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap PDB di Indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap PDB di Indonesia?
3. Apakah reksadana syariah berpengaruh terhadap PDB di Indonesia?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap reksadana syariah?
5. Apakah inflasi berpengaruh terhadap reksadana syariah?
6. Apakah reksadana syariah memediasi pengaruh nilai tukar terhadap PDB di Indonesia?
7. Apakah reksadana syariah memediasi pengaruh inflasi terhadap PDB di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap PDB di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap PDB di Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh reksadana syariah terhadap PDB di Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap reksadana syariah.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap reksadana syariah.
6. Menguji dan menganalisis mediasi reksadana syariah pada pengaruh nilai tukar terhadap PDB di Indonesia.

7. Menguji dan menganalisis mediasi reksadana syariah pada pengaruh inflasi terhadap PDB di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan serta materi studi mengenai nilai tukar, inflasi, dan reksadana syariah terhadap PDB di Indonesia.
 - b. Dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor nilai tukar, inflasi, dan reksadana syariah yang mempengaruhi PDB di Indonesia.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh nilai tukar, inflasi, dan reksadana syariah terhadap PDB di Indonesia. Serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai faktor makro yg mempengaruhi PDB.
 - b. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan pembangunan jangka panjang yang inklusif dan berkelanjutan, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi nasional.
 - c. Bagi investor

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap kinerja pasar keuangan. Temuan penelitian dapat membantu dalam merumuskan strategi investasi yang lebih baik, dengan mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja pasar modal.

d. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika mengenai pembahasan pada penulisan skripsi ini nantinya bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai alur cara berfikir penulis mulai dari awal hingga akhir penelitian. Pembahasan pada penelitian nantinya akan dilakukan pembagian menjadi beberapa bab guna mempermudah untuk pemahamannya. Pembagian antar bab tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini memuat latar belakang permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat kajian teori, studi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Pada kajian teori berisi tentang teori dari variabel dependen (Y) yaitu produk domestik bruto, variabel independen (X_1) yaitu nilai tukar, variabel independen (X_2) yaitu inflasi, dan juga variabel intervening (Z) yaitu reksadana syariah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat rancangan penelitian, variabel yang diteliti serta definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan berdasarkan hasil yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, serta saran yang diberikan oleh penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Produk Domestik Bruto

a. Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.¹ Menurut Arsyad, PDB merupakan jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu.²

Menurut pandangan John Maynard Keynes dalam bukunya Sadono Sukirno, PDB didefinisikan sebagai total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh tingkat permintaan agregat. Keynes menekankan bahwa PDB dipengaruhi oleh pengeluaran agregat (total permintaan dalam perekonomian), yang terdiri dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor dan impor.³

Keynes berargumen bahwa permintaan agregat memainkan peran utama dalam menentukan tingkat output dan pendapatan nasional (PDB), dan bahwa ketika permintaan agregat rendah, hal ini dapat menyebabkan penurunan produksi dan pengangguran, bahkan jika kapasitas produksi masih tersedia. Oleh karena itu, Keynes menyarankan intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal

¹ Prathama Rahardja and Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 224.

² Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 143.

³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi, Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 20.

(seperti meningkatkan pengeluaran pemerintah atau menurunkan pajak) untuk merangsang permintaan agregat dan meningkatkan PDB.⁴

Menurut Sadono Sukirno, dalam dunia perekonomian baik itu di negara berkembang maupun negara maju, produksi barang dan jasa tidak hanya berasal dari negara tersebut, tetapi juga berasal dari negara lain. Adanya perusahaan multinasional yang beroperasi di beberapa negara akan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut. Nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam pendapatan nasional yang berupa PDB. Sehingga, PDB dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa suatu negara yang diproduksi milik warga negara tersebut dan negara asing pada negara tersebut.⁵

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa PDB adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut.

b. Pembagian Produk Domestik Bruto

Menurut Arniati, terdapat dua jenis produk domestik bruto, diantaranya⁶:

1) PDB atas dasar harga berlaku

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun. PDB atas dasar harga berlaku ini dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

⁴ Ibid., 20–21.

⁵ Ibid., 17.

⁶ Arniati, *Teori Ekonomi Mikro* (Anggota Ikapi, 2021), 11.

2) PDB atas dasar harga konstan

PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga konstan ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDB

Menurut Keynes, faktor yang mempengaruhi PDB diantaranya konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto.⁸

- 1) Pengeluaran konsumsi perorangan dan rumah tangga (*personal consumption expenditure*) yang terdiri dari pengeluaran untuk barang-barang yang tahan lama (*durable goods*) dan yang tidak tahan lama. Pengeluaran ini biasa disingkat C.
- 2) Investasi domestik bruto yang terdiri dari: bangunan-bangunan baru, alat-alat produksi yang tahan lama, dan persediaan barang-barang oleh perusahaan-perusahaan. Investasi disingkat dengan I.
- 3) Pengeluaran konsumsi pemerintah (*government expenditure*) merupakan pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa dimana pemerintah secara langsung memperoleh balas jasa atas pengeluaran tersebut. Pengeluaran ini disingkat dengan G.
- 4) Ekspor netto (X-M) merupakan hasil pengurangan nilai total impor (M) terhadap nilai total ekspor (X). Apabila neraca perdagangan dalam keadaan pasif yaitu nilai impor barang dan jasa lebih besar daripada nilai ekspor, maka nilai ekspor netto bertanda negatif.

Faktor ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan ataupun perkembangan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih

⁷ Ibid.

⁸ Sukirno, *Makroekonomi, Teori Pengantar*, 24.

tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.⁹

Selain faktor diatas, terdapat faktor makroekonomi lain yang turut mempengaruhi naik turunnya PDB di suatu negara seperti kebijakan pemerintah, investasi domestik dan asing, nilai tukar, tingkat inflasi, sektor perdagangan, tingkat pengangguran, produktivitas, stabilitas politik dan hukum, serta demografi. Semua faktor ini saling berinteraksi dan dapat mempercepat atau menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹⁰

d. Perhitungan Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno, terdapat tiga cara perhitungan pendapatan nasional yang dapat digunakan¹¹:

1) Pendekatan Produksi

Dalam pendekatan produksi yang dihitung adalah nilai produksi yang diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang ada di suatu negara, tanpa membedakan apakah faktor produksi itu milik orang luar negeri atau warga negara itu sendiri. produksi yang jumlahkan hanyalah nilai produksi tambahan atau *value added* yang diciptakan. Dengan cara ini dapat dihindarkan berlakunya penghitungan dua kali. Disamping itu cara ini juga akan menunjukkan sumbangan yang sebenarnya dari tiap sektor dalam menciptakan produksi nasional.¹²

2) Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan yang dihitung adalah pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Jadi yang

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid., 24–25.

¹¹ Ibid., 18.

¹² Ibid.

dijumlahkan dalam menghitung pendapatan nasional dengan cara ini adalah pendapatan yang diperoleh para pekerja, pendapatan para pengusaha dan pendapatan para pemilik modal. Nilai yang diperoleh dinamakan *National Income* (NI).¹³

3) Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran dalam menentukan pendapatan nasional adalah dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran berbagai golongan pembeli dalam masyarakat. Dengan cara ini yang dihitung hanya meliputi nilai transaksi-transaksi barang jadi saja. Ini dilakukan untuk menghindari perhitungan dua kali atau *double counting*, yaitu menghitung nilai suatu barang yang diproduksi ke dalam pendapatan nasional sebanyak dua kali atau lebih.¹⁴

2. Reksadana Syariah

a. Pengertian Reksadana Syariah

Secara bahasa reksadana tersusun dari dua konsep, yaitu reksa yang berarti jaga atau pelihara dan konsep dana berarti (himpunan) uang. Dengan demikian secara bahasa reksadana berarti kumpulan uang yang dipelihara.¹⁵ Secara istilah, menurut Undang-undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dari definisi diatas reksadana dapat dipahami sebagai suatu wadah dimana masyarakat dapat menginvestasikan dananya dan oleh pengurusnya, yaitu manajer investasi, dana tersebut diinvestasikan pada portofolio

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid., 19.

¹⁵ Astir Sitompul, *Reksadana Pengantar Dan Pengenalan Umum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011), 2.

efek. Portifolio efek adalah kumpulan (kombinasi) sekuritas, surat berharga atau efek, atau instrument yang dikelola.¹⁶

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 20/DSN-MUI/IV/2001, pengertian Reksadana Syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/ rabb al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.¹⁷

b. Mekanisme Reksadana Syariah

Mekanisme operasional yang diterapkan direksadana syariah adalah dengan menggunakan akad wakalah. Akad wakalah dilakukan antara manajer investasi dan pemodal. Dengan akad wakalah ini, pemodal memberikan mandat kepada manajer investasi untuk melakukan investasi bagi kepentingan pemodal. Pemodal yang telah memberikan atau menitipkan dananya mendapatkan jaminan bahwa seluruh dananya akan disimpan, dijaga dan diawasi oleh Bank Kustodian. Pemodal akan mendapatkan bukti kepemilikan berupa unit penyertaan reksadana syariah. Sedangkan antara manajer investasi dan pengguna menggunakan akad mudharabah. Manajer investasi sebagai wakil investor dan pengguna investasi dana yang terkumpul pada instrument keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.¹⁸

Dalam reksadana uang yang terkumpul dari investor akan digunakan oleh manajer investasi untuk membeli surat-surat berharga seperti saham, obligasi, sertifikat Bank Indonesia, dan efek lainya atau ditabungkan dalam deposito. Keuntungan atau

¹⁶ Undang-undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 23.

¹⁷ Majelis Ulama Indonesia, Fatwa DSN No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah.

¹⁸ Fatwa DSN Majelis Ulama Indonesia, 2006, 115.

kerugian investasi dalam reksadana dapat dilihat dari *Net Asset Value* atau Nilai Aktiva Bersih yang juga dapat dijadikan sebagai dasar pembelian dan penjualan penyertaan.¹⁹

c. Keuntungan dan Risiko Investasi Melalui Reksadana Syariah

Berikut ini terdapat beberapa keuntungan dalam berinvestasi melalui reksadana syariah:

1) Likuiditas

Pemodal bisa mencairkan kembali saham atau unit penyertaan kapan saja berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh masing-masing reksadana, sehingga para investor dapat dengan mudah mengelola hasil investasinya. Selain itu, reksadana harus membeli kembali unit penyertaannya, agar bersifat likuid.²⁰

2) Diversifikasi Investasi

Diversifikasi yang dilakukan pada reksadana bertujuan untuk meminimalisir resiko. Walaupun investor tidak mempunyai dana yang besar, investor juga bisa melakukan diversifikasi investasi dalam efek agar dapat meminimalisir risiko. Sedangkan pemodal individual hanya bisa membeli satu atau dua jenis efek saja.²¹

3) Kemudahan Investasi

Reksadana dapat memberikan kemudahan pada investor dalam berinvestasi di pasar modal. Kemudahan investasi dapat dilihat dari pelayanan administrasi yang mudah dalam membeli atau menjual kembali unit penyertaan. Selain itu, investor juga dengan mudah

¹⁹ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah* (Jakarta: Mediakita, 2011), 102.

²⁰ Zulkifli Rusby, *Lembaga Keuangan Syariah* (Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2015), 19.

²¹ *Ibid.*, 19–20.

melakukan reinvestasi pendapatan yang diperoleh, sehingga jumlah unit penyertaannya bisa terus bertambah.²²

4) Transparansi Informasi

Reksadana diharuskan untuk memberi informasi tentang perkembangan portofolio serta biaya secara berkala dan kontinyu. Hal ini dilakukan agar pemegang unit penyertaan bisa mengamati keuntungan, biaya serta resikonya.²³

Disamping keuntungan yang akan mereka dapatkan, terdapat juga beberapa risiko dalam melakukan investasi di reksadana syariah:

1) Risiko Likuiditas

Hal ini berkaitan dengan tantangan yang akan dihadapi oleh manajer investasi apabila sebagian besar pemegang unit melakukan aksi penjualan kembali (*redemption*) unit-unit yang dimiliki. Manajer investasi dapat mengalami kesulitan dalam menyediakan uang tunai untuk memenuhi aksi tersebut.²⁴

2) Risiko Politik dan Ekonomi

Perubahan dalam kebijakan ekonomi dan politik dapat berpengaruh terhadap kinerja bursa maupun perusahaan. Oleh karena itu, harga sekuritas dan portofolio pada reksadana juga akan terkena dampaknya.²⁵

3) Risiko Inflasi

Inflasi dapat mengakibatkan turunnya total *real return* investasi. Pendapatan yang diperoleh dari investasi pada reksadana mungkin tidak bisa menutupi kerugian

²² Ibid., 20.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid., 21.

karena terjadi penurunan daya beli (*loss of purchasing power*).²⁶

4) Risiko Nilai Tukar

Hal ini bisa terjadi apabila dalam portofolio yang dimiliki terdapat sekuritas luar negeri. Perubahan nilai tukar akan berdampak pada nilai sekuritas yang termasuk *foreign investment* setelah melakukan konversi dalam mata uang domestik.²⁷

5) Risiko Spesifik

Risiko spesifik merupakan risiko yang dimiliki dari setiap sekuritas. Selain disebabkan oleh pasar secara keseluruhan, setiap sekuritas memiliki risikonya masing-masing. Setiap sekuritas dapat mengalami penurunan nilai apabila kinerja perusahaannya kurang baik, adanya kemungkinan mengalami default, atau tidak bisa membayar kewajibannya.²⁸

d. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Net Asset Value (NAV) atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) termasuk dalam indikator untuk mengamati kinerja reksadana. Nilai NAB mengalami ketidakstabilan setiap hari. Perubahan nilai NAB memberikan indikator kinerja investasi suatu reksa dana syariah yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor dalam menyeleksi jenis reksa dana syariah.²⁹ NAB dihitung dari total nilai pasar aktiva reksadana seperti sekuritas, kas, dan seluruh pendapatan lalu dikurangi jumlah kewajiban. NAB dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NAB = Total Aktiva Reksadana - Total Kewajiban Reksadana$$

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

²⁹ Meidiana Rizki Adelia and Muhammad Nafik Hadi Ryandono, "Determinan Kinerja Reksadana Saham Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 5 (2020): 945.

Investor membeli reksadana dari sebuah perusahaan investasi dengan harga per unit penyertaan atau per saham yang nilainya berdasarkan pada NAB per unit. Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit dapat ditentukan atau dihitung setiap hari. Sehingga rumus NAB per unit dapat dituliskan sebagai berikut :

$$NAB \text{ per Unit} = \frac{\text{Total Nilai Aset Bersih} - \text{Total Kewajiban}}{\text{Jumlah Unit Penyertaan}}$$

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NAB Reksadana Syariah

Faktor utama yang memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari investasi di reksadana adalah faktor makro ekonomi suatu negara. Faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung.³⁰ Terdapat beberapa aspek ekonomi makro yang akan mempengaruhi investasi negara, diantaranya:

1) Inflasi

Menurut Tandelilin, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Jika tingkat inflasi mengalami penurunan, maka berdampak positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil. Kenaikan inflasi dapat meningkatkan harga barang dan jasa, sehingga bisa menyebabkan laba perusahaan menurun. Hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan nilai bagi hasil kepada investor sehingga investasi kurang diminati karena tidak menghasilkan keuntungan yang diinginkan oleh investor.³¹

³⁰ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: PT.EPFE, 2001), 40.

³¹ Ibid., 40–41.

2) Nilai tukar

Ketika nilai tukar mengalami penurunan, maka biaya produksi dan utang perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat mengakibatkan turunnya nilai bagi hasil kepada investor dan investasi sudah tidak diminati karena tidak memberikan keuntungan yang diharapkan oleh investor.³²

3) Jumlah Uang yang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan jumlah seluruh nilai uang yang beredar di masyarakat. Dalam peredarannya, jumlah uang yang diedarkan pada masyarakat mengikuti kebijakan dari bank sentral melalui kebijakan moneter, baik dalam menambah ataupun mengurangi jumlahnya. Pertumbuhan jumlah uang yang beredar sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Jika perekonomian meningkat maka akan meningkatkan jumlah uang yang beredar. Jika terjadi peningkatan dalam jumlah uang yang beredar maka masyarakat akan memilih untuk berinvestasi.³³

4) Jumlah Reksadana Syariah

Jumlah reksadana syariah adalah jumlah semua jenis reksadana syariah yang terdiri dari reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, reksadana pasar uang, reksadana terproteksi, dan reksadana campuran. Meningkatnya jumlah reksadana syariah menjadi faktor penting dalam perkembangan reksadana syariah yang bisa dilihat dari NAB reksadana syariah.³⁴

Menurut Dwi Nurhidayah reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

³² Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, 41.

³³ Ibid., 42.

³⁴ Ibid.

sehingga pertumbuhan ekonomi nasional akan mengalami kenaikan.³⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Auliyatussaa'dah bahwa Reksadana Syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.³⁶ Sementara itu, Indah Melati menyatakan bahwa reksadana syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.³⁷

3. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Lasmiatun, nilai tukar adalah harga yang diberikan untuk mata uang suatu negara dalam kaitannya dengan mata uang asing. Dalam konteks ekspor dan impor, nilai tukar rupiah juga dikenal sebagai kurs berperan penting dalam menghitung harga-harga dengan mata uang asing. Nilai tukar adalah harga yang ditetapkan untuk setiap satuan mata uang dalam mata uang lain yang digunakan sebagai alat pembayaran perdagangan internasional. Penentuan nilai tukar dilakukan melalui pasar valuta asing, di mana berbagai mata uang diperdagangkan.³⁸

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Ratna Sukmayani berpendapat bahwa terdapat enam faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing yaitu:

- 1) Tingkat inflasi: Apabila suatu negara mengalami inflasi, hal ini dapat diindikasikan dengan kenaikan harga barang. Untuk memenuhi kebutuhan akan barang atau jasa yang

³⁵ Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020," 170.

³⁶ Auliyatussaa'dah, Handayani, and Farekha, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019," 8.

³⁷ Melati and Nurcahya, "Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)," 29.

³⁸ KMT Lasmiatun et al., *Ekonomi Moneter Islam* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 44-45.

dibutuhkan, negara tersebut cenderung melakukan impor dari negara lain.³⁹

- 2) Tingkat suku bunga: Apabila suatu negara menerapkan suku bunga yang tinggi, hal ini akan menarik minat para pelaku pasar valuta asing untuk melakukan investasi. Akibatnya, permintaan terhadap valuta asing akan mengalami penurunan.⁴⁰
- 3) Tingkat pendapatan dan produksi: Seiring dengan peningkatan pendapatan seseorang, kebutuhan yang dipenuhi juga semakin meningkat. Tidak semua barang atau jasa yang diperlukan dapat terpenuhi di dalam negeri, sehingga perlu melakukan impor.⁴¹
- 4) Neraca pembayaran luar negeri: Pada saat neraca pembayaran mengalami surplus, maka dengan demikian dapat meningkatkan permintaan valuta asing karena terdapat kelebihan pada mata uang asing yang ingin dibeli.⁴²
- 5) Pengawasan Pemerintah: Pemerintah memiliki kepentingan dalam mengatur sirkulasi valuta asing, yang dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal sendiri terkait pajak, termasuk bea impor dan bea ekspor. Sementara kebijakan moneter melibatkan pengaturan dalam sektor keuangan.⁴³
- 6) Perkiraan, rumor, dan isu spekulasi: Rumor ataupun isu yang disebarkan oleh para spekulan valuta asing dapat memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing di suatu negara, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴

³⁹ Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial 3* (Jakarta: Grasindo, 2008), 138.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid., 139.

⁴⁴ Ibid.

Sedangkan menurut Kuncoro, tingkat nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah uang yang beredar, perbedaan pendapatan riil, harga relatif, perbedaan inflasi, perbedaan suku bunga, serta penawaran dan permintaan aset dari kedua negara. Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan juga berperan dalam menentukan nilai tukar mata uang dalam pasar.⁴⁵

Jan Horas V Purba dalam penelitiannya menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁴⁶ Sementara itu, Faqih Alamsyah Putra menyatakan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada jangka panjang maupun pendek.⁴⁷ Menurut Dewi Lusiana, Penguatan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap reksadana syariah di pasar modal.⁴⁸ Sementara itu, Namira Azalia yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.⁴⁹

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kondisi ketika harga barang dan jasa secara umum mengalami peningkatan yang berkelanjutan. Fenomena ini melibatkan kenaikan harga yang tidak terbatas pada satu lokasi tertentu, melainkan merata di seluruh negara bahkan di seluruh dunia. Inflasi terjadi secara berkelanjutan dan dapat semakin tinggi

⁴⁵ Munajad Kuncoro, *Manajemen Keuangan Internasional* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 169.

⁴⁶ Purba and Magdalena, "The Effect of Exchange Rates on Exports and Its Impact on Indonesia's Economic Growth," 294.

⁴⁷ Putra, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 133.

⁴⁸ Dewi Lusiana, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Reksadana Syariah" 5 (2024): 272–292.

⁴⁹ Namira Azalia and R Bambang Budhijana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019," *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics* 1, no. 2 (2023): 703.

jika tidak ada solusi yang ditemukan untuk mengatasi masalah yang menjadi penyebab inflasi tersebut.

Menurut Muhammad Isa Alamsyahbana, Inflasi adalah kondisi di mana harga barang atau komoditas mengalami peningkatan dalam jangka waktu tertentu. Ketika terjadi inflasi, indeks saham cenderung mengalami nilai negatif. Inflasi menandakan adanya kenaikan harga secara berkelanjutan yang mengakibatkan perubahan pola konsumsi pada masyarakat. Sehingga masyarakat akan cenderung berhati-hati dalam menggunakan uang karena kondisi ekonomi sulit.⁵⁰

b. Indikator Inflasi

Menurut Solikin M. Juhro, beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat inflasi suatu negara, antara lain yaitu:

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK): Indeks ini menggunakan harga beli masyarakat terhadap barang atau jasa yang merefleksikan pengeluaran konsumen.
- 2) Gross National Product (GNP) Deflator: Metode perhitungan ini mengukur rata-rata harga seluruh barang yang dihitung juga dengan memasukkan jumlah items yang sebenarnya dibeli.
- 3) Indeks Harga Produsen (IHP): Indeks ini menghitung perubahan harga jual yang diterima produsen, termasuk menghitung biaya produksi yang meliputi bahan baku dan barang setengah jadi.⁵¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Menurut Djuli Sjafei Purba Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat inflasi dalam perekonomian. Berikut

⁵⁰ Muhammad Isa Alamsyahbana, Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45 (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 64.

⁵¹ Solikin M. Juhro, Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 223.

adalah beberapa faktor yang umumnya dianggap berperan dalam memengaruhi tingkat inflasi⁵²:

- 1) Permintaan Agregat (*Aggregate Demand*): Jika permintaan agregat melebihi penawaran agregat, maka produsen menaikkan harga untuk memanfaatkan tingkat permintaan yang sehingga kuat dapat mendorong inflasi.⁵³
- 2) Penawaran Agregat (*Aggregate Supply*): Jika penawaran agregat tidak dapat memenuhi permintaan, maka produsen dapat menaikkan harga untuk mengimbangi penurunan penawaran. Kenaikan harga sebagai respons terhadap penawaran dapat menyebabkan inflasi.⁵⁴
- 3) Biaya Produksi: Faktor-faktor biaya produksi, seperti upah tenaga kerja, harga bahan baku, dan biaya lainnya, dapat memengaruhi inflasi. Jika biaya produksi naik, produsen mungkin menaikkan harga produk mereka sehingga dapat mendorong inflasi.⁵⁵
- 4) Kebijakan Moneter: Jika bank sentral meningkatkan jumlah uang yang beredar di perekonomian secara berlebihan, hal tersebut dapat menyebabkan kenaikan permintaan yang tidak diimbangi oleh penawaran, sehingga memicu inflasi.⁵⁶
- 5) Kebijakan Fiskal: Jika pemerintah melakukan pengeluaran yang tinggi tanpa sumber daya yang memadai atau jika pajak dinaikkan secara signifikan, hal tersebut dapat memengaruhi permintaan dan penawaran agregat, serta menyebabkan inflasi.⁵⁷

⁵² Djuli Sjafei Purba, *Keuangan Dan Pajak Internasional* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 92.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid., 93.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid., 94.

6) Harapan Inflasi: Jika masyarakat mengharapkan inflasi di masa depan, masyarakat mungkin menyesuaikan harga keseluruhan. Kebijakan moneter yang hati-hati dan pengawasan yang ketat dapat mencegah gejolak yang dapat memicu inflasi.⁵⁸

Yulia Dwi Kartika dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.⁵⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian Andy Hakim bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶⁰ Sedangkan Meilan Sri Desfitra mengungkapkan bahwa inflasi tinggi cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi, terutama karena menurunnya daya beli masyarakat dan menurunnya tingkat investasi.⁶¹ Yuliana Eva Hartati dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah.⁶² Sementara itu, Syntia Priyandini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap NAB reksadana syariah di Indonesia.⁶³

B. Studi Penilaian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya, maka peneliti meninjau terlebih dahulu terhadap penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Kartika and Pasaribu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021," 136.

⁶⁰ Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 1289.

⁶¹ Meilan Sri Desfitra et al., "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" 02, no. 01 (2024): 486.

⁶² Yuliana Eva Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (2021): 165.

⁶³ Syntia Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 5, no. 1 (2021): 855–856.

Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Dewi Lusiana / 2024	Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Reksadana Syariah	Variabel inflasi dan nilai tukar sebagai variabel independen, menggunakan model statistik regresi linier berganda	Pada penelitian yang akan dilakukan variabel reksadana syariah sebagai variabel intervening sedangkan di artikel ini sebagai variabel dependen, periode penelitian 2010- 2023, analisis data menggunakan aplikasi Eviews-10	Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap reksadana syariah. Sementara variabel inflasi dan bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap reksadana syariah. Adapun secara simultan, seluruh variabel penelitian mulai dari inflasi, jumlah uang beredar, bi rate dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan reksadana syariah. ⁶⁴
2	Namira Azalia, R. Bambang Budhijana / 2023	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi Rate Terhadap Nilai	menggunakan inflasi dan nilai tukar sebagai variable independen, teknik analisis yang	periode penelitian 2015- 2019, pada penelitian yang akan dilakukan reksadana syariah sebagai variabel	Inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia, sedangkan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia periode 2015-2019. ⁶⁵

⁶⁴ Lusiana, "Pengaruh Inflasi , Jumlah Uang Beredar , BI Rate , Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Reksadana Syariah," 289.

⁶⁵ Azalia and Budhijana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019," 710.

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2019)	digunakan yaitu regresi linear berganda	intervening sedangkan di artikel ini sebagai variabel dependen	
3	Yohana Christy Kunthi, Syafri Mandai, Syofriza Sofyan / 2023	Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 – 2021	menggunakan variabel inflasi dan kurs (nilai tukar) sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDB sebagai variabel dependen	menggunakan teknik analisis <i>Error Correction Model</i> (ECM) dengan Eviews 10, periode penelitian 2013-2021	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, termasuk IHK, inflasi, JUB, dan nilai tukar, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. JUB berpengaruh signifikan dan negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Dengan demikian, jelaslah bahwa peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan berpotensi mengakibatkan harga-harga yang lebih tinggi dari biasanya (inflasi tinggi) dan seiring waktu menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, resesi akan terjadi jika peningkatan jumlah uang beredar sangat kecil. ⁶⁶

⁶⁶ Yohana Christy Kunthi, Syafri Mandai, and Syofriza Sofyan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 - 2021," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 308.

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4	Yulia Dwi Kartika, Johni Paul Karolus Pasaribu / 2023	Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021	menggunakan inflasi sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDB sebagai variabel dependen	periode penelitian 2013- 2021, dalam artikel tersebut hanya menganalisis satu variabel dependen saja yaitu inflasi, menggunakan model statistik regresi linier sederhana	hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, perlunya melakukan implikasi kebijakan yang penting baik bagi pembuat kebijakan domestik maupun mitra pembangunan, yang menyiratkan bahwa pengendalian inflasi merupakan kondisi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. ⁶⁷
5	Andy Hakim /2023	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	menggunakan inflasi sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDB sebagai variabel dependen, menggunakan model statistik regresi linier berganda	periode penelitian dari tahun 2003-2022, tidak memasukkan nilai tukar sebagai variabel independennya	hasil penelitian memperlihatkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. ⁶⁸

⁶⁷ Kartika and Pasaribu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021," 136.

⁶⁸ Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 1289.

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
6	M. Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, Sylvi Alfa Centauri / 2023	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia	menggunakan inflasi sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDB sebagai variabel dependen	menggunakan penelitian kualitatif analisis dokumen, periode penelitian 2018-2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu buruk bagi suatu negara. Inflasi akan berdampak baik apabila berada pada tingkatan yang rendah dan stabil karena menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kesehatan ekonomi yang baik sehingga tercipta kestabilan harga. Apabila inflasi yang terjadi terlalu tinggi atau cenderung tidak stabil, dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. ⁶⁹
7	Faqih Alamsyah Putra / 2022	Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Menggunakan Kurs sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB sebagai variabel dependen	Metode penelitian yang digunakan yaitu ECM (<i>Error Correction Model</i>), periode penelitian 1999-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jangka panjang pada variabel jumlah ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka pendek variabel impor dan kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁰

⁶⁹ M Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia," *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2023): 25.

⁷⁰ Putra, "Pengaruh Ekspor , Impor , Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 133–134.

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
8	Indah Melati, Yulida Army Nurchaya / 2022	Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013- 2020)	menggunakan reksadana syariah dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel penelitian, menggunakan model statistik regresi linier berganda	periode penelitian 2013- 2020, variabel reksadana syariah sebagai variabel independen	Variabel asuransi syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan variabel independen lain yakni obligasi syariah, saham syariah, dan reksadana syariah secara sendiri-sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. ⁷¹
9	Dwi Nurhidaya h, Amalia Nuril Hidayati, Muhamma d Alhada	Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, menggunakan inflasi sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi	periode penelitian 2013- 2020, variabel reksadana syariah sebagai variabel independen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sehingga pertumbuhan ekonomi nasional akan mengalami kenaikan. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang apabila terjadi kenaikan pada inflasi maka

⁷¹ Melati and Nurchaya, "Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)," 29.

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Fuadilah Habib / 2022	Nasional Tahun 2013-2020	yang diukur dengan PDB sebagai variabel dependen		pertumbuhan ekonomi nasional akan mengalami penurunan. ⁷²
10	Rizal, David, Husni Shabri, Ifelda Nengsih /2021	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dan Konvensional di Indonesia	menggunakan inflasi dan nilai tukar sebagai variable independen, teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda	membahas reksadana syariah dan juga konvensional sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menganalisis reksadana syariah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai BI rate tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana, hal ini tentunya sejalan dengan konsep Syariah bahwa reksadana tidak menjadikan BI rate sebagai standar keuntungannya, melainkan berdasarkan kepada akad-akad yang melekat pada jenis-jenis reksadana yang ditransaksikan. Berbeda dengan NAB reksadana Syariah, yang tidak mempengaruhi perubahan NAB reksadana konvensional adalah 3 variabel yaitu: Tingkat Inflasi, BI rate dan Nilai Tukar Rp. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada ketiga variabel ini sama sekali tidak mempengaruhi orang dalam bertransaksi pada reksadana konvensional. ⁷³
11	Syntia Priyandini	Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan	Menggunakan nilai tukar dan inflasi sebagai	Variabel NAB Reksadana Syariah	Secara parsial nilai tukar berpengaruh positif serta signifikan terhadap NAB reksadana syariah, sedangkan inflasi

⁷² Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020," 170.

⁷³ Rizal et al., "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, Dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2021): 26.

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	, Wirman/ 2021	Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019	variabel independen, menggunakan model statistik regresi linier berganda	sebagai variabel dependen, periode penelitian 2015-2019	berpengaruh negatif serta signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Secara simultan nilai tukar serta inflasi berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah di Indonesia tahun 2015-2019. ⁷⁴
12	Yuliana Eva Hartati, Early Ridho Kismawad i, Abdul Hamid, Ainun Mardhiah/ 2021	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi pada Reksadana Syariah di Indonesia	Variabel nilai tukar dan inflasi digunakan sebagai variabel independen, menggunakan model statistik regresi linier berganda	Periode penelitian 2013-2018, variabel reksadana syariah sebagai variabel dependen	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial NAB reksadana syariah hanya dipengaruhi oleh inflasi dan jumlah RDS, sedangkan Jakarta Islamic Indeks dan kurs tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah. Secara simultan menunjukkan bahwa Jakarta Islamic Indeks, kurs, inflasi dan jumlah RDS memberikan pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen (NAB reksadana syariah). ⁷⁵

⁷⁴ Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," 862.

⁷⁵ Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," 187.

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
13	Della Ardina / 2021	Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB sebagai variabel dependen,	Metode penelitian yang digunakan yaitu ECM (<i>Error Correction Model</i>) untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek pada variabel yang diteliti, periode penelitian 2010- 2019	Hasil penenilaian yang diperoleh menunjukkan bahwa ISSI, Reksadana Syariah, Sukuk Korporasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pembiayaan Syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang secara parsial. Namun secara simultan pasar modal Syariah dan pembiayaan perbankan Syariah memiliki pengaruh dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. ⁷⁶
14	Mohamma d Ilyas, Afina Shofawati /2020	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode	menggunakan inflasi dan nilai tukar sebagai variable independen,	Periode penelitian 2014- 2018, variabel reksadana syariah sebagai variabel dependen	Inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana terproteksi Syariah di Indonesia, BI rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana Syariah di Indonesia, Nilai tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana terproteksi Syariah di Indonesia, Inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah secara

⁷⁶ Della Ardina, "Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* 9, no. 2 (2021): 16.

No	Penelitian/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		2014-2018 Di Indonesia			simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana Syariah di Indonesia. ⁷⁷
15	Widia Ayu Lastri, Ali Anis / 2020	Pengaruh E-Commerce, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	menggunakan inflasi dan nilai tukar sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDB sebagai variabel dependen	analisis data menggunakan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) untuk melihat pengaruh jangka panjang dan ECM (<i>Error Correction Model</i>) untuk melihat pengaruh jangka pendek, Periode penelitian 2011-2018	hasil penelitian menyatakan bahwa e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan inflasi dan nilai tukar dalam jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. ⁷⁸

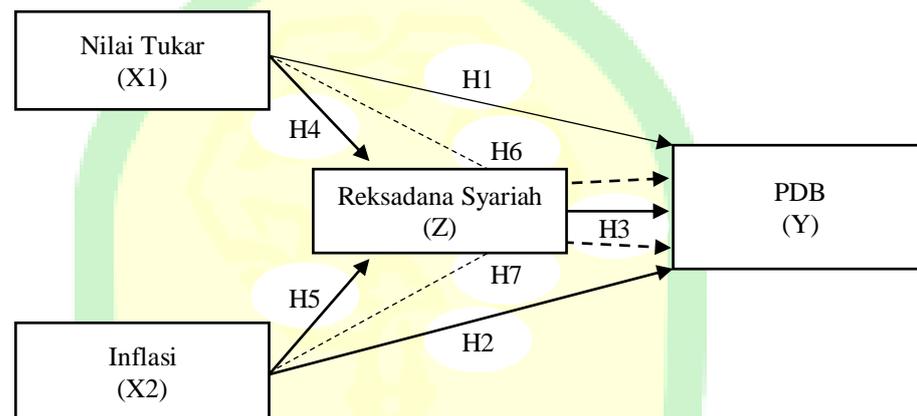
Sumber: Data Diolah, 2024

⁷⁷ Ilyas and Shofawati, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia," 1837-1838.

⁷⁸ Widia Ayu Lastri and Ali Anis, "Pengaruh E-Commerce, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 2 (2020): 25.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan utama dalam merancang dan menjalankan suatu penelitian. Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas alur dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.⁷⁹ Hubungan antar variabel yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

- > Pengaruh langsung
- - - - -> Pengaruh tidak langsung

Kerangka berfikir pada Gambar 2.1 memperlihatkan tentang pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap PDB di Indonesia dengan intervening reksadana syariah. Dimana nilai tukar (X_1) dan inflasi (X_2) sebagai variabel independen, PDB (Y) sebagai variabel dependen, dan reksadana syariah (Z) sebagai variabel intervening.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono, hipotesis dapat dikatakan sementara karena jawaban didasarkan pada teori relevan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸⁰ Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris

⁷⁹ Toto Syatori Nasehudin and Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 101.

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Pengertian Kualitatif* (Rajawali Pers, 2015), 95.

yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Nilai Tukar (X_1) terhadap PDB (Y)

Jan Horas V Purba dalam penelitiannya menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁸¹ Sementara itu, Faqih Alamsyah Putra menyatakan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada jangka panjang maupun pendek.⁸² Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.

2. Pengaruh Inflasi (X_2) terhadap PDB (Y)

Yulia Dwi Kartika dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.⁸³ Hal ini sejalan dengan penelitian Andy Hakim bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁸⁴ Sedangkan Meilan Sri Desfitra mengungkapkan bahwa inflasi tinggi cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi, terutama karena menurunnya daya beli masyarakat dan menurunnya tingkat investasi.⁸⁵ Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.

⁸¹ Purba and Magdalena, "The Effect of Exchange Rates on Exports and Its Impact on Indonesia's Economic Growth," 294.

⁸² Putra, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 133-134.

⁸³ Kartika and Pasaribu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021," 136.

⁸⁴ Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 1289.

⁸⁵ Desfitra et al., "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 488.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara inflasi terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.

3. Pengaruh Reksadana Syariah (Z) terhadap PDB (Y)

Menurut Dwi Nurhidayah reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sehingga pertumbuhan ekonomi nasional akan mengalami kenaikan.⁸⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Auliyatussaa'dah bahwa Reksadana Syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁸⁷ Sementara itu, Indah Melati menyatakan bahwa reksadana syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁸⁸ Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh antara reksadana syariah terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara reksadana syariah terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.

4. Pengaruh Nilai Tukar (X₁) terhadap Reksadana Syariah (Z)

Menurut Dewi Lusiana, Penguatan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap reksadana syariah di pasar modal.⁸⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ilyas bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap NAB Reksadana terproteksi syariah.⁹⁰ Sementara

⁸⁶ Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020," 170.

⁸⁷ Auliyatussaa'dah, Handayani, and Farekha, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019," 8.

⁸⁸ Melati and Nurcahya, "Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)," 28-29.

⁸⁹ Lusiana, "Pengaruh Inflasi , Jumlah Uang Beredar , BI Rate , Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Reksadana Syariah," 277-278.

⁹⁰ Ilyas and Shofawati, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia," 1838.

itu, Namira Azalia yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.⁹¹ Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap reksadana syariah di Indonesia tahun 2016-2023.

H_{a4} : Terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap reksadana syariah di Indonesia tahun 2016-2023.

5. Pengaruh Inflasi (X₂) terhadap Reksadana Syariah (Z)

Yuliana Eva Hartati dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah.⁹² Seli Ratna Sari dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara inflasi dengan NAB reksadana syariah.⁹³ Sementara itu, Syntia Priyandini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap NAB reksadana syariah di Indonesia.⁹⁴ Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap reksadana syariah di Indonesia tahun 2016-2023.

H_{a5} : Terdapat pengaruh antara inflasi terhadap reksadana syariah di Indonesia tahun 2016-2023.

6. Pengaruh Nilai Tukar (X₁) terhadap PDB (Y) melalui Reksadana Syariah (Z)

H₀₆ : Reksadana syariah tidak memediasi pengaruh nilai tukar terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.

⁹¹ Azalia and Budhijana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019," 709.

⁹² Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," 187.

⁹³ Sari, Isyanto, and Lukita, "Pengaruh Inflasi Dan BI7-Day Repo Rate Terhadap NAB Reksa Dana Syariah Dengan Kurs Sebagai Variabel Pemoderasi," 24.

⁹⁴ Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," 862.

H_{a6} : Reksadana syariah memediasi pengaruh nilai tukar terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.

7. Pengaruh Inflasi (X_2) terhadap PDB (Y) melalui Reksadana Syariah (Z)

H_{07} : Reksadana syariah tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.

H_{a7} : Reksadana syariah memediasi pengaruh inflasi terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dan memperoleh pemahaman mengenai hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti melalui analisis data untuk menguji hipotesis.¹ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia dengan reksadana syariah sebagai variabel intervening di tahun 2016-2023. Analisis data dalam penelitian kuantitatif memanfaatkan perangkat lunak komputer untuk mengelola data tersebut.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Secara umum, variabel penelitian mencakup semua hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari atau dianalisis, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan kemudian dapat disimpulkan.² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening.

a. Variabel independen

Variabel independen atau dapat disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh. Variabel independen merupakan variabel yang variasi tinggi atau rendahnya tidak ditentukan oleh variabel lainnya.³ Variabel independen dapat disimbolkan dengan notasi "X". dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan diantaranya:

$$X_1 = \text{Nilai Tukar}$$

¹ Nasehudin and Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 68.

² Ibid., 120.

³ Ibid.

$X_2 = \text{Inflasi}$

b. Variabel dependen

Variabel dependen atau bisa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh. Variabel dependen merupakan variabel yang diukur atau diamati untuk melihat bagaimana perubahan pada variabel independen mempengaruhi hasil yang terkait dengan variabel dependen.⁴ Variabel dependen dapat di simbolkan dengan notasi “Y”. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah produk domestik bruto (PDB).

c. Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel yang memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini hanya dapat dipahami melalui efek yang ada di antara variabel independen dan dependen. Variabel intervening menciptakan hubungan yang tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen, tetapi melalui variabel intervening sebagai perantara.⁵ Variabel intervening dapat disimbolkan dengan notasi “Z”. Dalam penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah Reksadana Syariah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dari suatu variabel yang menjelaskan cara mengukur atau cara mengamati variabel dalam penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel dalam penelitian dapat diukur dengan cara yang objektif dan konsisten.⁶ Definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

⁴ Ibid., 121.

⁵ Nasehudin and Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

⁶ Ibid., 131.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Rumus	Sumber
Nilai tukar (X ₁)	Nilai tukar adalah angka atau rasio yang menggambarkan nilai tukar antara suatu mata uang asing dengan mata uang dalam negeri pada waktu tertentu. Kurs ini menunjukkan berapa banyak satuan unit mata uang asing yang dapat ditukarkan dengan satu satuan unit mata uang dalam negeri. ⁷	$\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{Jumlah Mata Uang Asing}}{\text{Jumlah Mata Uang Lokal}}$	Setu Setyawan, Akuntansi Keuangan Lanjutan: Pengukuran, Pencatatan, Dan Pelaporan Transaksi Khusus (Malang: UMMPress, 2021).
Inflasi (X ₂)	Inflasi adalah kondisi di mana harga-harga secara umum dan terus-menerus mengalami kenaikan. Hal tersebut berarti bahwa setiap unit mata uang memiliki daya beli yang lebih rendah seiring waktu. Inflasi terjadi ketika permintaan akan barang dan jasa melebihi penawaran yang tersedia, sehingga harga keseluruhan mengalami peningkatan. ⁸	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Ahmad Mukri Aji and Syarifah Gustiawati Mukri, Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020 (Sleman: Deepublish, 2020).
Reksadana Syariah (Z)	Reksadana merupakan suatu wadah dimana masyarakat dapat menginvestasikan	$\text{NAB Per Unit} = \frac{\text{Total Nilai Aset Bersih} - \text{Total Kewajiban}}{\text{Jumlah Unit Penyertaan}}$	Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Pasar Modal

⁷ Setu Setyawan, Akuntansi Keuangan Lanjutan: Pengukuran, Pencatatan, Dan Pelaporan Transaksi Khusus (Malang: UMMPress, 2021), 93.

⁸ Ahmad Mukri Aji and Syarifah Gustiawati Mukri, Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020 (Sleman: Deepublish, 2020), 64.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Rumus	Sumber
	dananya dan oleh pengurusnya, yaitu manajer investasi, dana tersebut diinvestasikan pada portofolio efek. Portifolio efek adalah kumpulan (kombinasi) sekuritas, surat berharga atau efek, atau instrument yang dikelola. ⁹		Syariah”, https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx
Produk Domestik Bruto (PDB) (Y)	Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu. ¹⁰	$PDB = C + I + G + (X - M)$	Sukirno, Sadono. Makroekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Sumber: Data Diolah, 2024

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan triwulan pada website resmi Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/>), Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>), dan Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id/>) yang berupa data triwulanan mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nasehudin, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang dan waktu dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Pasar Modal Syariah”, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>

¹⁰ Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. London: Palgrave Macmillan, 1936.

kesimpulannya.¹¹ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data dari lembaga-lembaga tersebut digunakan sebagai objek data dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menganalisis dan menyampaikan temuan penelitian secara valid dan terpercaya.

2. Sampel

Menurut Nasehudin, sampel adalah bagian dari populasi yang harus menggambarkan karakteristiknya. Sampel digunakan apabila dalam sebuah penelitian memiliki populasi yang cukup besar sehingga tidak memungkinkan peneliti menggunakan semua anggota populasi.¹² Teknik sampling yang ditentukan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih seluruh anggota populasi data yang didapat dengan pertimbangan tertentu.¹³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni data PDB, nilai tukar, inflasi, dan reksadana syariah yang terdiri dari data triwulan yang mencakup rentang waktu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan kategori *time series*. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Data *time series* untuk menganalisis tren atau pola perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.¹⁴

¹¹ Nasehudin and Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 121.

¹² Ibid.

¹³ Ibid., 123.

¹⁴ Ibid., 130.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan diperoleh dari website resmi lembaga BPS, OJK, dan Bank Indonesia selama periode 2016 sampai dengan tahun 2023. Data tersebut diakses melalui situs web resmi Badan Pusat Statistik yaitu (<https://www.bps.go.id/>), Bank Indonesia yaitu (<https://www.bi.go.id/>), dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu (<https://www.ojk.go.id/>). Data tersebut menjadi dasar utama untuk menganalisis masalah penelitian dan menghasilkan temuan-temuan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan analisis dokumen-dokumen tertulis atau rekaman yang sudah ada, baik itu dalam bentuk arsip, laporan, buku, artikel, data statistik, atau bentuk dokumentasi lainnya.¹⁵ Dalam penelitian ini, perolehan data dari variabel reksadana syariah diperoleh dari data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara untuk data PDB di Indonesia, data yang diperoleh melalui data laporan publikasi triwulan Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk data nilai tukar dan inflasi diperoleh dari Bank Indonesia (BI).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis data untuk penelitian kuantitatif ini memanfaatkan teknik-teknik statistik. Software yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap PDB di Indonesia dengan melibatkan intervensi reksadana syariah selama periode 2016-2023.

Analisis data yang digunakan yaitu dengan pengujian hipotesis menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*). Sebelum melakukan

¹⁵ Ibid., 113.

analisis jalur, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk penerapan teknik statistik tertentu. Kemudian dilakukan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, serta mengidentifikasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang ada dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel.¹⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memberikan hubungan yang benar dan akurat antara variabel yang diteliti. Jika uji asumsi terpenuhi, maka model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam analisis berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengidentifikasi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik (Uji Kolmogorov-Smirnov) dan analisis grafik (grafik histogram).¹⁷ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 19.

¹⁷ Ibid., 154.

1. Jika $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal.
2. Jika $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.¹⁸

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mengasumsikan bahwa variabel independen tidak saling berhubungan atau tidak berkorelasi satu sama lain. Adanya hubungan antar variabel yang tinggi akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat. Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai dari *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka terdapat indikasi tidak adanya multikolinieritas.¹⁹

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni, uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.²⁰ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (D-W) dengan kriteria:

- 1) Angka D-W dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi yang positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai 2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas 2 menunjukkan adanya autokorelasi yang negatif.²¹

¹⁸ Ibid., 156.

¹⁹ Ibid., 103.

²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), 357.

²¹ Ibid.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian untuk menentukan apakah model regresi yang dilakukan tersebut terdapat persamaan variasi dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya.²² Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang diambil adalah dengan metode Breusch-Pagan. Keputusan tidak adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.²³

3. Uji Parsial / Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung yang diberikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.²⁴ Kesimpulan penerimaan hipotesis, diantaranya:

- a. Jika sig. < 0,05 maka tolak H₀, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika sig. > 0,05 maka terima H₀, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.²⁵

4. Analisis Jalur / Path Analysis

Analisis jalur adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam suatu model. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening sehingga akan diperoleh pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel yang terlibat.²⁶ Mengacu pada persamaan yang dibuat oleh Ghozali²⁷, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Reksadana Syariah} = p_1\text{NilaiTukar} + p_2\text{Inflasi} + e_1 \quad (1)$$

$$\text{PDB} = p_3\text{Nilai Tukar} + p_4\text{Inflasi} + p_5\text{ReksadanaSyariah} + e_2 \quad (2)$$

²² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 134.

²³ Ibid.

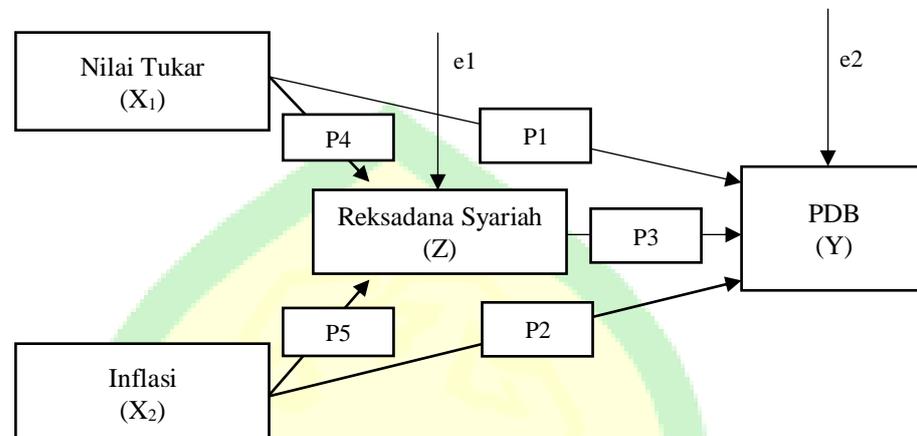
²⁴ Ibid., 97.

²⁵ Ibid., 99.

²⁶ Ibid., 237.

²⁷ Ibid., 237–239.

Untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Keterangan:

- a. Apabila kontribusi pengaruh tidak langsung antara nilai tukar melalui reksadana syariah lebih besar daripada pengaruh langsung terhadap PDB, maka reksadana syariah terbukti sebagai variabel intervening.

$$\text{Pengaruh langsung nilai tukar ke PDB} = P1$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung nilai tukar ke PDB} = P4 \times P3$$

$$\text{Total pengaruh (korelasi nilai tukar ke PDB)} = P1 + (P4 \times P3)$$

- b. Apabila kontribusi pengaruh tidak langsung antara inflasi melalui reksadana syariah lebih besar daripada pengaruh langsung terhadap PDB, maka reksadana syariah terbukti sebagai variabel intervening.

$$\text{Pengaruh langsung inflasi ke PDB} = P2$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung inflasi ke PDB} = P5 \times P3$$

$$\text{Total pengaruh (korelasi inflasi ke PDB)} = P2 + (P5 \times P3)$$

Pengambilan keputusan uji jalur yaitu dengan melihat nilai signifikansi 0,05 = 5%. Jika nilai p value > 0,05 maka tidak signifikan

dan jalur ditolak. Artinya variabel mediator tidak memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.²⁸

5. Tes Sobel

Tes Sobel atau *Sobel Test* merupakan metode untuk menguji apakah efek dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator adalah signifikan secara statistic atau tidak.²⁹ Tes sobel digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening. Uji sobel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Calculation for the Sobel test: An interactive calculation tool for mediation test*.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sedangkan, jika nilai R^2 kecil, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.³⁰

²⁸ Ibid., 243.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid., 95.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Hal ini berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai US\$ 1,2 triliun pada tahun 2023. Indonesia merupakan negara berkembang di Tenggara Asia dengan sejarah yang kaya akan sistem keuangan informal.¹ PDB Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif stabil dalam beberapa dekade terakhir, meskipun ada pasang surut yang dipengaruhi oleh krisis ekonomi global, bencana alam, dan perubahan struktural dalam perekonomian domestik.²

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita yang berlangsung secara berkelanjutan dan jangka panjang. Kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan perkembangan yang positif dalam perekonomian suatu negara. Suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat menimbulkan permasalahan ekonomi dan sosial seperti peningkatan angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan PDB.³

PDB merupakan indikator penting yang menggambarkan kondisi ekonomi negara. PDB sering digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan ekonomi. Jika PDB tumbuh, menunjukkan bahwa ekonomi sedang berkembang dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Sebaliknya, jika PDB mengalami penurunan, dapat menyebabkan resesi atau penurunan

¹ Siti Amaroh, Husnurrosyidah, dan Ely Masykuroh, "Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor," Juni 2023, 35, <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.3.35>.

² "Indonesia Jadi Negara dengan Ekonomi Terbesar di Asia Tenggara Pada 2023", <https://nasional.kontan.co.id/> diakses pada 27 Oktober 2024.

³ Amir Salim, Fadila, and Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 18.

aktivitas ekonomi.⁴ Terdapat tiga pendekatan dalam menghitung pendapatan nasional yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi, dalam pendekatan ini nilai produksi tiap sektor ekonomi dijumlahkan dari semua kegiatan ekonomi yang dihasilkan.
2. Pendekatan Pendapatan, dalam pendekatan ini seluruh pendapatan yang diterima masyarakat di suatu negara dijumlahkan dalam kurun waktu satu tahun.
3. Pendekatan Pengeluaran, dalam pendekatan ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pelaku ekonomi dalam membeli barang dan jasa selama kurun waktu satu tahun.⁵

B. Hasil Pengujian Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran menyeluruh tentang data yang ada dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. PDB dengan satuan miliar rupiah sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel nilai tukar dengan satuan rupiah sebagai variabel independen 1. Inflasi dengan satuan persen sebagai variabel independen 2. Variabel reksadana syariah dengan satuan miliar rupiah sebagai variabel intervening. Tabel 4.1 merupakan hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Nilai	Nilai Tukar	Inflasi	Reksadana Syariah	PDB
<i>Mean</i>	14274,72	3,12	38852,48	2705539,09
Maksimum	15615,01	5,95	79440,23	3139085,01
Minimum	13118,24	1,33	9470,14	2264721,01
Std. Dev.	719,57	1,16	17831,01	229563,16
N	32	32	32	32

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

⁴ Hamdan Fathoni, "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Khazanah Multidisiplin* 2, no. 1 (2020): 58.

⁵ Masyhuri Machfudz and M Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (UIN Maliki Press, 2016), 24–26.

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 32 data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada variabel nilai tukar memperlihatkan nilai minimum sebesar 13118,24, nilai maksimum sebesar 15615,01, dengan nilai rata-rata sebesar 14274,72 dan nilai standar deviasi 719,57. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, hal ini mengindikasikan bahwa jarak simpangan dalam data sampel tidak terlalu besar, yang menunjukkan bahwa data nilai tukar memiliki kualitas yang cukup baik.

Pada variabel inflasi menunjukkan nilai minimum sebesar 1,33, nilai maksimum sebesar 5,95, dengan nilai rata-rata sebesar 3,12, dan nilai standar deviasi 1,16. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai inflasi lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, hal ini mengindikasikan bahwa jarak simpangan dalam data sampel tidak terlalu besar, yang menunjukkan bahwa data nilai inflasi memiliki kualitas yang cukup baik.

Pada variabel reksadana syariah memperlihatkan nilai minimum sebesar 9470,14, nilai maksimum sebesar 79440,23, dengan nilai rata-rata sebesar 38852,48, dan nilai standar deviasi 17831,01. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai reksadana syariah lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, ini mengindikasikan bahwa jarak simpangan dalam data sampel tidak terlalu besar, yang menunjukkan bahwa data nilai reksadana syariah memiliki kualitas yang cukup baik.

Pada variabel PDB menunjukkan nilai minimum sebesar 2264721,01, nilai maksimum sebesar 3139085,01, dengan nilai rata-rata sebesar 2705539,09, dan nilai standar deviasi 229563,16. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai PDB lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, ini mengindikasikan bahwa jarak simpangan dalam data sampel tidak terlalu besar, yang menunjukkan bahwa data nilai PDB memiliki kualitas yang cukup baik.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memberikan hubungan yang benar dan akurat antara variabel yang diteliti.

a. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan 1

Hasil analisis uji asumsi klasik persamaan 1 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar (X_1), inflasi (X_2), dan reksadana syariah (Z) terhadap PDB (Y) di Indonesia tahun 2016-2023.

1) Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Berikut ini adalah hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada uji normalitas persamaan 1:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,039
Most Extreme Differences	Absolute	0,154
	Positive	0,099
	Negative	-0,154
Test Statistic		0,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,053 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

Tabel 4.2 memperlihatkan angka nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$. Sehingga model regresi memiliki residual yang terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model

regresi.⁶ Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas model regresi yang disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
LNZ	0,34	2,96	Tidak terjadi multikolinieritas
LN _{X1}	0,43	2,32	Tidak terjadi multikolinieritas
LN _{X2}	0,65	1,54	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, dan reksadana syariah memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi sehingga model regresi layak untuk dipakai.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.⁷ Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW test) yang disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,89 ^a	0,79	0,77	0,04	1,03

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai 1,03 dan angka tersebut berada di antara -2 sampai +2, dengan demikian model regresi terbebas dari autokorelasi.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 103.

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), 357.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang dilakukan terdapat persamaan variasi dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya.⁸ Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Breusch Pagan*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 1

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2,27	Prob. F(3,28)	0,10
Obs*R-squared	6,26	Prob. Chi-Square(3)	0,09
Scaled explained SS	3,01	Prob. Chi-Square(3)	0,39

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

Hasil tampilan output pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,09 > 0,05$. Dengan demikian, model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan 2

Hasil analisis uji asumsi klasik persamaan 2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap reksadana syariah (Z) tahun 2016-2023.

1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*:

⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 134.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Persamaan 2**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00
	Std. Deviation	0,32
Most Extreme Differences	Absolute	0,11
	Positive	0,11
	Negative	-0,10
Test Statistic		0,11
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,20 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

Tabel 4.6 memperlihatkan angka signifikansi sebesar 0,20 > 0,05. Dengan demikian, model regresi memiliki residual yang terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka terdapat indikasi tidak adanya multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil Uji multikolinieritas model regresi yang disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2

Coefficients^a			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
LNX1	0,99	1,01	Tidak terjadi multikolinieritas
LNX2	0,99	1,01	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2024

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa variabel nilai tukar dan inflasi memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian, tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sehingga model regresi antar variabel independen terbebas multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW test) disajikan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,81 ^a	0,66	0,64	0,33	0,78

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang memperlihatkan nilai 0,78 pada kolom Durbin-Watson, sehingga model regresi terbebas dari autokorelasi karena menunjukkan nilai antara -2 sampai +2.

4) Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0,93	Prob. F(2,29)	0,41
Obs*R-squared	1,93	Prob. Chi-Square(2)	0,38
Scaled explained SS	1,10	Prob. Chi-Square(2)	0,58

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,38 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Model Regresi Linier Berganda

a. Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Hasil analisis regresi linier berganda persamaan 1 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar (X_1), inflasi (X_2), dan reksadana syariah (Z) terhadap PDB (Y) di Indonesia tahun 2016-2023 dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,89	1,95		1,48	0,15
LNZ	0,04	0,02	0,25	1,65	0,11
LN _{X1}	1,20	0,22	0,71	5,39	0,00
LN _{X2}	0,02	0,02	0,09	0,41	0,41

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

Hasil perhitungan pada Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PDB} = \text{PY}_2 \times \text{NilaiTukar} + \text{PY}_2 \times \text{Inflasi} + \text{PY}_2 \times \text{ReksadanaSyariah} + \epsilon_2$$

Sehingga diperoleh persamaan 1 sebagai berikut:

$$\text{PDB} = 0,71 \times \text{NilaiTukar} + 0,09 \times \text{Inflasi} + 0,25 \times \text{ReksadanaSyariah} + \epsilon_2$$

- 1) Nilai koefisien beta variabel nilai tukar (X_1) sebesar 0,71. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel nilai tukar (X_1), maka variabel PDB (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,71%. Begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan 1% pada variabel nilai tukar (X_1), maka variabel PDB (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,71%. Kondisi ini diasumsikan bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
- 2) Nilai koefisien beta variabel inflasi (X_2) sebesar 0,09. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel inflasi (X_2), maka variabel PDB (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,09%. Begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan 1% pada variabel inflasi (X_2), maka variabel PDB (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,09%. Kondisi ini diasumsikan bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
- 3) Nilai koefisien beta variabel reksadana syariah (Z) sebesar 0,25. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel reksadana syariah (Z), maka variabel PDB (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,25%. Begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan 1% pada variabel reksadana

syariah (Z), maka variabel PDB (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,25%. Kondisi ini diasumsikan bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

b. Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Hasil analisis regresi linier berganda persamaan 2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap reksadana syariah (Z) tahun 2016-2023. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-58,75	11,37		-5,17	0,00
LNX1	7,30	1,19	0,66	6,15	0,00
LNX2	-0,60	0,15	-0,43	-3,93	0,00

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

Hasil perhitungan pada Tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Reksadana Syariah} = \text{PY1} \times \text{NilaiTukar} + \text{PY1} \times \text{Inflasi} + \varepsilon_1$$

Sehingga diperoleh persamaan 2 sebagai berikut:

$$\text{Reksadana Syariah} = 0,66 \times \text{NilaiTukar} - 0,43 \times \text{Inflasi} + \varepsilon_1$$

- 1) Nilai koefisien beta variabel nilai tukar (X_1) sebesar 0,66. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel nilai tukar (X_1), maka variabel reksadana syariah (Z) akan mengalami kenaikan sebesar 0,66%. Begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan 1% pada variabel nilai tukar (X_1), maka variabel reksadana syariah (Z) akan mengalami penurunan sebesar 0,66%. Kondisi ini diasumsikan bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
- 2) Nilai koefisien beta variabel inflasi (X_2) sebesar -0,43. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel inflasi (X_2), maka variabel reksadana syariah (Z) akan mengalami penurunan sebesar 0,43%. Begitu juga sebaliknya

jika setiap penurunan 1% pada variabel inflasi (X_2), maka variabel reksadana syariah (Z) akan mengalami kenaikan sebesar 0,43%. Kondisi ini diasumsikan bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

3. Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung nilai tukar (X_1), inflasi (X_2), dan reksadana syariah (Z) terhadap PDB (Y) di Indonesia. Kesimpulan penerimaan hipotesis, diantaranya:

- a. Jika sig. < 0,05 maka tolak H_0 , artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika sig. > 0,05 maka terima H_0 , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁹

Berikut adalah hasil uji parsial pada persamaan 1 dan persamaan 2:

a. Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 1

Hasil uji t persamaan 1 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar (X_1), inflasi (X_2), dan reksadana syariah (Z) terhadap PDB (Y) di Indonesia tahun 2016-2023. Hasil uji t persamaan 1 dapat dilihat dari Tabel 4.12 yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (t-Test) Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,89	1,95		1,48	0,15
LNZ	0,04	0,02	0,25	1,65	0,11
LN X_1	1,20	0,22	0,71	5,39	0,00
LN X_2	0,02	0,02	0,09	0,83	0,41

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

⁹ Ibid., 99.

1) Pengaruh Nilai Tukar (X_1) terhadap PDB (Y)

Hasil uji t untuk H1 dapat dilihat pada Tabel 4.12, nilai sig. yang diperoleh untuk variabel nilai tukar terhadap PDB yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ (5%), sehingga **H01 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.**

2) Pengaruh Inflasi (X_2) terhadap PDB (Y)

Hasil uji t untuk H2 dapat dilihat pada Tabel 4.12, nilai sig. yang diperoleh untuk variabel inflasi terhadap PDB yaitu sebesar $0,41 > 0,05$ (5%), sehingga **H02 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.**

3) Pengaruh Reksadana Syariah (Z) terhadap PDB (Y)

Hasil uji t untuk H3 dapat dilihat pada Tabel 4.12, nilai sig. yang diperoleh untuk variabel reksadana syariah terhadap PDB yaitu sebesar $0,11 > 0,05$ (5%), sehingga **H03 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara Reksadana Syariah terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.**

b. Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 2

Hasil uji t persamaan 2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap reksadana syariah (Z) tahun 2016-2023. Hasil uji t persamaan 2 dapat dilihat pada Tabel 4.13 yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-58,75	11,37		-5,17	0,00
LN _{X1}	7,30	1,19	0,67	6,15	0,00
LN _{X2}	-0.60	0,15	-0,43	-3,93	0,00

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

- 1) Pengaruh Nilai Tukar (X_1) terhadap Reksadana Syariah (Z)
 Hasil uji t untuk H4 dapat dilihat pada Tabel 4.13, nilai sig. yang diperoleh untuk variabel nilai tukar terhadap reksadana syariah yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ (5%), sehingga **H04 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap reksadana syariah di Indonesia tahun 2016-2023.**
- 2) Pengaruh Inflasi (X_2) terhadap Reksadana Syariah (Z)
 Hasil uji t untuk H5 dapat dilihat pada Tabel 4.13, nilai sig. yang diperoleh untuk variabel inflasi terhadap reksadana syariah yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ (5%), sehingga **H05 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara inflasi terhadap reksadana syariah di Indonesia tahun 2016-2023.**

4. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening sehingga akan diperoleh pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel yang terlibat.¹⁰

a. Koefisien Jalur

Hasil koefisien jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.14 Koefisien Jalur

Variabel	Pengaruh Langsung		Pengaruh Tidak Langsung		Total
	Beta	Sig	Beta	Sig	Beta
$X_1 \rightarrow Y$	0,71	0,01	$0,67 \times 0,25 = 0,17$	0,11	0,88
$X_2 \rightarrow Y$	0,09	0,41	$-0,43 \times 0,25 = -0,11$	0,13	-0,02
$Z \rightarrow Y$	0,25	0,11	-	-	-
$X_1 \rightarrow Z$	0,67	0,01	-	-	-
$X_2 \rightarrow Z$	-0,43	0,01	-	-	-

Sumber: Data Diolah, 2024

¹⁰ Ibid., 238.

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil temuan pada penelitian ini adalah nilai tukar (X_1) memiliki pengaruh langsung lebih tinggi dibandingkan pengaruh tidak langsung yaitu $0,71 > 0,17$, dan pengaruh total yang diberikan yaitu $0,88$ yang diperoleh dari penjumlahan antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan variabel inflasi (X_2) memiliki pengaruh langsung lebih tinggi dibandingkan pengaruh tidak langsung yaitu $0,09 > -0,11$, dan pengaruh total yang diberikan yaitu $-0,02$ yang diperoleh dari penjumlahan antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

b. Uji Sobel / Sobel Test

Uji sobel merupakan metode untuk menguji efek dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator.¹¹

1) Pengaruh Nilai Tukar terhadap PDB melalui Reksadana Syariah

Input:		Test statistic:	p-value:
t_a	1.647	Sobel test:	1.59093722
t_b	6.150	Aroian test:	1.57166882
		Goodman test:	1.61093213
		Reset all	Calculate

Gambar 4.1 Hasil Uji Sobel Pengaruh Nilai Tukar Terhadap PDB melalui Reksadana Syariah

Sumber: data penelitian diolah melalui <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan melalui aplikasi *Calculation for the Sobel test: An interactive calculation tool for mediation test* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,11 > 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa reksadana syariah tidak memediasi pengaruh nilai tukar terhadap PDB. Sehingga **H06 diterima, artinya reksadana syariah tidak memediasi pengaruh nilai tukar terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.**

¹¹ Ibid., 243.

2) Pengaruh Inflasi terhadap PDB melalui Reksadana Syariah

Input:		Test statistic:	p-value:
t_a	1.647	Sobel test: 1.5191739	0.12871873
t_b	-3.933	Aroian test: 1.47904304	0.13912881
		Goodman test: 1.56275929	0.11810922
		Reset all	Calculate

Gambar 4.2 Hasil Uji Sobel Pengaruh Inflasi Terhadap PDB melalui Reksadana Syariah

Sumber: data penelitian diolah melalui <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan melalui aplikasi *Calculation for the Sobel test: An interactive calculation tool for mediation test* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,13 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa reksadana syariah tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap PDB. Sehingga **H07 diterima, artinya reksadana syariah tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023.**

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Terdapat dua persamaan dalam uji koefisien determinasi, yaitu persamaan 1 dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai tukar (X_1), inflasi (X_2), dan reksadana syariah (Z) dalam menerangkan PDB (Y) di Indonesia tahun 2016-2023. Sedangkan untuk persamaan 2 untuk mengetahui seberapa besar nilai tukar (X_1) dan inflasi (X_2) dalam menerangkan reksadana syariah (Z).

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi persamaan 1

Hasil perhitungan koefisien determinasi persamaan 1 diperoleh sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji R^2 Persamaan 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,89 ^a	0,79	0,77	0,04

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

Tabel 4.15 menunjukkan hasil perhitungan nilai R^2 sebesar 0,79. Dengan demikian, variabel nilai tukar, inflasi dan reksadana

syariah mampu menjelaskan variabel PDB di Indonesia sebesar 79%, sedangkan sisanya yaitu 21% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Hasil perhitungan koefisien determinasi persamaan 2 diperoleh sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji R² Persamaan 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,81 ^a	0,66	0,64	0,33

Sumber: Data Diolah, SPSS 23, 2024

Tabel 4.16 menunjukkan hasil perhitungan nilai R² sebesar 0,66. Dengan demikian, variabel nilai tukar dan inflasi mampu menjelaskan variabel reksadana syariah sebesar 66%, sedangkan sisanya yaitu 34% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia

Hasil pengujian SPSS menunjukkan antara nilai tukar dengan PDB memiliki pengaruh positif signifikan. Pengaruh ini dapat dilihat pada Tabel 4.12 dengan melihat nilai *standardized coefficient beta* dan nilai signifikansi. Nilai *standardized coefficient beta* yaitu 0,71 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga hipotesis 1 yang menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023 dapat diterima. Artinya, perubahan dalam nilai tukar mata uang dapat berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto di Indonesia selama periode tersebut. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai tukar mata uang suatu negara maka akan menurunkan

produk domestik bruto negara tersebut.¹² Namun, hasil ini diperkuat oleh penelitian Agung Slamet Sukardi yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³

Terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan nilai tukar yang melemah bisa meningkatkan PDB suatu negara, salah satunya yaitu kegiatan ekspor. Ketika nilai tukar mata uang suatu negara melemah, barang dan jasa dari negara tersebut menjadi lebih murah bagi konsumen di negara lain. Akibatnya, produk Indonesia menjadi lebih menarik bagi pembeli luar negeri sehingga dapat mendorong peningkatan permintaan terhadap ekspor. Peningkatan ekspor ini berpotensi membawa lebih banyak pendapatan ke negara, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan PDB negara tersebut.¹⁴

Melemahnya nilai tukar mata uang suatu negara tidak selalu berdampak positif terhadap PDB di suatu negara tersebut, tetapi juga dapat membawa risiko. Pelemahan nilai tukar dapat berimbas pada semua sektor di Indonesia seperti menurunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi di Indonesia, naiknya harga barang impor, dan inflasi besar-besaran di Indonesia. Pemerintah perlu melakukan evaluasi mendalam dan memberikan kebijakan dalam membatasi impor untuk membantu meningkatkan permintaan terhadap produk lokal. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan PDB dan berkontribusi pada penguatan nilai tukar mata uang.¹⁵

¹² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

¹³ Agung Slamet Sukardi and Anisa Nur Hidayah, "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019," *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 3 (2021): 189.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Umi Dewi Sartika, Sa'adah Siddik, and Choiriyah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (2019): 77.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia

Hasil pengujian SPSS menunjukkan antara inflasi dengan PDB memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Pengaruh ini dapat dilihat pada Tabel 4.12 dengan melihat nilai *standardized coefficient beta* dan nilai signifikansi. Nilai *standardized coefficient beta* yaitu 0,09 dan nilai signifikansi $0,41 > 0,05$, sehingga hipotesis 2 yang menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023 ditolak. Artinya, perubahan inflasi dapat berkontribusi secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto di Indonesia selama periode tersebut. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi di suatu negara, maka akan berpotensi mengurangi tingkat PDB negara tersebut.¹⁶ Namun, hasil ini diperkuat oleh penelitian Yulia Dwi Kartika¹⁷, Amir Salim¹⁸, dan Andy Hakim¹⁹ yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam produk domestik bruto (PDB).

Salah satu penyebab perekonomian yang tidak stabil di Indonesia yaitu pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Pandemi menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan. Banyak sektor ekonomi yang terdampak, seperti pariwisata, perdagangan, manufaktur, dan lain sebagainya. Pembatasan sosial, penurunan daya beli masyarakat, dan gangguan pasokan barang menyebabkan tekanan terhadap harga menjadi relatif lebih rendah, sehingga tingkat inflasi

¹⁶ Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*.

¹⁷ Yulia Dwi Kartika and Johni Pasaribu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021," *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2023): 136.

¹⁸ Salim, Fadila, and Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," 25.

¹⁹ Andy Hakim, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1289.

dapat menurun.²⁰ Hal ini dibarengi dengan tingkat PDB yang juga mengalami penurunan di saat pandemi Covid-19. Pembatasan sosial dan kebijakan *lockdown* yang diterapkan untuk menanggulangi penyebaran virus juga berperan besar dalam menurunkan tingkat inflasi dan PDB. Banyaknya perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) selama pandemi, mengakibatkan menurunnya pendapatan rumah tangga dan daya beli. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat turun, sehingga memberikan dampak terhadap menurunnya PDB di Indonesia.²¹

Pada hasil uji t, inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PDB. Arti dari "tidak signifikan" adalah bahwa tingkat inflasi terhadap peningkatan PDB tidak terlalu besar atau tidak menghasilkan perubahan yang berarti. Jika dilihat pada angkanya, nilai inflasi yang terjadi di Indonesia pada periode 2016-2023 masih berada di kisaran normal. Penting bagi pemerintah dan bank sentral untuk mengelola inflasi dengan hati-hati, menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga guna memastikan bahwa pertumbuhan yang dicapai berkelanjutan dan tidak merugikan masyarakat.

3. Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia

Hasil pengujian SPSS menunjukkan antara reksadana syariah dengan produk domestik bruto memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Pengaruh ini tercermin pada Tabel 4.12 dengan melihat nilai *standardized coefficient beta* dan nilai signifikansi. Nilai *standardized coefficient beta* yaitu 0,25 dan nilai signifikansi $0,11 \geq 0,05$, sehingga hipotesis 3 yang menyebutkan bahwa reksadana syariah berpengaruh terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023 ditolak. Artinya, peningkatan reksadana syariah dapat berkontribusi secara positif dan

²⁰ Kartika and Pasaribu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021," 136.

²¹ Salim, Fadila, and Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," 25.

tidak signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto di Indonesia selama periode tersebut. Penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah investasi maka akan mendorong peningkatan produk domestik bruto (PDB) negara tersebut.²² Meningkatnya investasi masyarakat melalui reksadana syariah maka akan meningkatkan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana tersebut sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurhidayah²³ dan Nurwahida²⁴ yang mengatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB).

Perkembangan reksadana syariah antara tahun 2016 hingga 2023 menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Investor menilai bahwa pengelolaan reksadana syariah yang tergolong mudah menjadikan minat investasi masyarakat pada produk reksadana syariah meningkat. Ketika reksadana syariah meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi juga meningkat.²⁵ Reksadana syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDB. Arti dari "tidak signifikan" adalah bahwa kontribusi yang diberikan oleh reksadana syariah terhadap peningkatan PDB tidak terlalu besar atau tidak menghasilkan perubahan yang berarti. Oleh karena itu, untuk meningkatkan PDB secara signifikan, investasi yang seharusnya dilakukan dapat berasal dari instrumen investasi lainnya. Dengan demikian, reksadana syariah tidak dapat dianggap sebagai instrumen utama untuk mendorong peningkatan PDB.

²² Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*.

²³ Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020," *Jurnal Sinar Manajemen* 9, no. 1 (2022): 170.

²⁴ Nurwahida, Sugianto, and Nurul Jannah, "Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1594.

²⁵ Ayif Fathurrahman and Hamiyah Al-Islami, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (Vecm)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 114.

4. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Reksadana Syariah

Hasil pengujian SPSS menunjukkan antara nilai tukar dengan reksadana syariah memiliki pengaruh positif signifikan. Pengaruh ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 dengan melihat nilai *standardized coefficient beta* dan nilai signifikansi. Nilai *standardized coefficient beta* yaitu 0,66 dan nilai signifikansi $0,00 \geq 0,05$, sehingga hipotesis 4 yang menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap reksadana syariah di Indonesia tahun 2016-2023 diterima. Artinya, perubahan nilai tukar dapat berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap reksadana syariah selama periode tersebut. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Tandelilin yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai tukar maka tingkat investasi cenderung akan menurun.²⁶ Namun, hasil ini diperkuat oleh penelitian Syntia Priyandini²⁷ dan Mohammad Ilyas²⁸ yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana terproteksi Syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi yang ditimbulkan oleh inflasi tinggi, yang dapat meningkatkan risiko investasi.

Ketika nilai tukar rupiah melemah, maka uang akan mengalami penurunan daya beli atau nilai yang lebih rendah. Karena nilai rupiah yang semakin lemah, masyarakat memilih untuk mengalihkan dananya ke investasi yang lebih menguntungkan, seperti reksadana syariah. Reksadana syariah dianggap lebih menarik karena menawarkan potensi keuntungan yang lebih stabil, dibandingkan dengan mempertahankan uang dalam bentuk rupiah yang nilainya semakin menurun. Investor

²⁶ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: PT.EPFE, 2001), 47.

²⁷ Syntia Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 5, no. 1 (2021): 862.

²⁸ Mohammad Ilyas and Atina Shofawati, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 9 (2020): 1837.

akan melakukan diversifikasi yang berarti membagi dana ke beberapa jenis investasi berbeda, untuk mengurangi risiko. Dalam hal ini, masyarakat atau investor cenderung memilih berbagai produk investasi, seperti reksadana syariah, untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai rupiah.²⁹

5. Pengaruh Inflasi Terhadap Reksadana Syariah

Hasil pengujian SPSS menunjukkan antara inflasi dengan reksadana syariah memiliki pengaruh negatif signifikan. Pengaruh ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 dengan melihat nilai *standardized coefficient beta* dan nilai signifikansi. Nilai *standardized coefficient beta* yaitu -0,43 dan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$, sehingga hipotesis 5 yang menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap reksadana syariah di Indonesia tahun 2016-2023 diterima. Artinya, perubahan inflasi dapat berkontribusi secara negatif dan signifikan terhadap reksadana syariah selama periode tersebut. Penelitian sesuai dengan teori Tandelilin yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi di suatu negara, maka minat investasi akan menurun.³⁰ Hasil ini diperkuat oleh penelitian Seli Ratna Sari³¹ dan Syntia Priyandini³² yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap NAB reksadana syariah di Indonesia.

Ketika inflasi terjadi, daya beli masyarakat cenderung menurun, karena harga barang dan jasa meningkat. Hal ini menyebabkan orang merasa bahwa uang mereka tidak dapat membeli sebanyak yang sebelumnya, sehingga mereka akan lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti pangan, sandang, dan papan. Akibatnya

²⁹ Sarah Chairani, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana, Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah," *Ekonomika* 15, no. 1 (2020): 42.

³⁰ Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, 47.

³¹ Seli Ratna Sari, Puji Isyanto, and Carolyn Lukita, "Pengaruh Inflasi Dan BI7-Day Repo Rate Terhadap NAB Reksa Dana Syariah Dengan Kurs Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 5, no. 3 (2023): 214, <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.858>.

³² Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," 862.

perilaku konsumsi masyarakat berubah yang mana lebih memilih untuk menyimpan uang mereka.³³

Inflasi memiliki arah negatif terhadap reksadana syariah yang berarti bahwa Inflasi akan menurunkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah. Akibatnya, inflasi akan merugikan semua kalangan termasuk emiten karena tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan naiknya harga suatu komoditas. Selain itu, dalam kondisi inflasi, masyarakat merasa tidak nyaman untuk berinvestasi karena ketidakpastian yang muncul akibat fluktuasi harga. Banyak orang khawatir bahwa nilai investasi bisa tergerus oleh inflasi sehingga potensi keuntungan dari investasi tidak sebanding dengan risiko yang dihadapi. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uang mereka daripada mengalokasikannya untuk berinvestasi.³⁴

Dengan demikian, inflasi tidak hanya mempengaruhi perilaku konsumsi tetapi juga perilaku investasi. Ketika inflasi tinggi, kecenderungan untuk mengalokasikan dana untuk investasi akan berkurang, masyarakat lebih memilih untuk menjaga kestabilan keuangan mereka. Hal ini dapat mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk investasi di pasar keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja sektor-sektor ekonomi yang bergantung pada investasi termasuk pasar saham, reksadana, dan instrumen investasi lainnya.³⁵

6. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Melalui Reksadana Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa reksadana syariah tidak mampu memediasi pengaruh nilai tukar terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14 bahwasannya nilai tukar memiliki pengaruh langsung yang lebih tinggi dibandingkan

³³ Sari, Isyanto, and Lukita, "Pengaruh Inflasi Dan BI7-Day Repo Rate Terhadap NAB Reksa Dana Syariah Dengan Kurs Sebagai Variabel Pemoderasi," 24.

³⁴ Ibid.

³⁵ Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," 858.

pengaruh tidak langsung yaitu $0,71 > 0,17$. Dengan demikian pengaruh langsung dari perubahan nilai tukar terhadap PDB lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh reksadana syariah. Selain itu nilai *p-value* pada gambar 4.1 menunjukkan angka $0,11 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pada hipotesis 6 yang mengatakan bahwa reksadana syariah memediasi pengaruh nilai tukar terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan teori Keynes yang mengatakan bahwa meskipun terdapat faktor-faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi seperti investasi melalui reksadana syariah, pengaruh negatif dari depresiasi nilai tukar terhadap perekonomian lebih besar dan tidak dapat sepenuhnya diatasi dengan investasi reksadana syariah.

Hasil ini memperlihatkan bahwa reksadana syariah tidak secara langsung memediasi atau mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar terhadap perekonomian. Nilai tukar sebuah mata uang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter, inflasi, permintaan dan penawaran di pasar global.³⁶ Fluktuasi nilai tukar biasanya dikelola oleh kebijakan ekonomi makro, seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal, atau intervensi pasar oleh pemerintah.³⁷

Meskipun reksadana syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan menarik minat banyak investor, instrumen ini tidak terbukti secara langsung mampu menstabilkan dampak dari perubahan nilai tukar terhadap perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mengurangi dampak negatif dari fluktuasi nilai tukar terhadap PDB, dibutuhkan instrumen investasi lain yang lebih efektif dalam mengurangi atau

³⁶ Rizal et al., "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, Dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2021): 25.

³⁷ Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," 853.

mengendalikan pengaruh perubahan nilai tukar terhadap perekonomian secara keseluruhan.³⁸

7. Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Melalui Reksadana Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa reksadana syariah tidak mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14 bahwasannya inflasi memiliki pengaruh langsung yang lebih tinggi dibandingkan pengaruh tidak langsung yaitu $0,09 > -0,11$. Dengan demikian pengaruh langsung dari perubahan inflasi terhadap PDB lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh reksadana syariah. Selain itu nilai *p-value* pada gambar 4.2 menunjukkan angka $0,13 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan pada hipotesis 7 yang mengatakan bahwa reksadana syariah memediasi pengaruh inflasi terhadap PDB di Indonesia tahun 2016-2023 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan teori Keynes yang mengatakan bahwa meskipun reksadana memiliki potensi untuk meningkatkan PDB melalui investasi, inflasi yang tinggi tetap akan berdampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa reksadana syariah tidak dapat secara langsung mengurangi atau menstabilkan dampak inflasi terhadap PDB di Indonesia. Inflasi adalah fenomena ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor makro ekonomi, seperti kebijakan moneter, fiskal, dan kondisi pasar global.³⁹ Meskipun reksadana syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati, tidak terlihat adanya hubungan langsung antara kinerjanya dengan kemampuan untuk menanggulangi dampak inflasi terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun reksadana syariah dapat memberikan keuntungan bagi investor, instrumen ini tidak cukup

³⁸ Ibid., 855.

³⁹ M Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia," *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2023): 19.

efektif dalam mengatasi masalah inflasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, mungkin diperlukan instrumen investasi lain yang lebih dapat berperan dalam membantu mengurangi atau menstabilkan pengaruh inflasi terhadap PDB.⁴⁰



⁴⁰ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah* (Jakarta: Mediakita, 2011), 102.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan telah dilakukan pembahasan mengenai Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia melalui Reksadana Syariah sebagai variabel intervening, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia. Ditunjukkan dengan nilai *standardized coefficient beta* yaitu 0,71 dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$.
2. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia. Ditunjukkan dengan nilai *standardized coefficient beta* yaitu 0,09 dan nilai signifikansi $0,41 > 0,05$.
3. Reksadana Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia. Ditunjukkan dengan nilai *standardized coefficient beta* yaitu 0,25 dan nilai signifikansi $0,11 > 0,05$.
4. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap reksadana syariah di Indonesia. Ditunjukkan dengan nilai *standardized coefficient beta* yaitu 0,66 dan nilai signifikansi $0,01 > 0,05$.
5. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap reksadana syariah di Indonesia. Ditunjukkan dengan nilai *standardized coefficient beta* yaitu -0,43 dan nilai signifikansi $0,01 > 0,05$.
6. Reksadana syariah tidak mampu memediasi hubungan antara nilai tukar terhadap PDB di Indonesia. Ditunjukkan dengan nilai *p-value* yaitu $0,11 > 0,05$.
7. Reksadana syariah tidak mampu memediasi hubungan antara inflasi terhadap PDB di Indonesia. Ditunjukkan dengan nilai *p-value* yaitu $0,13 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dilakukan pembahasan dan kesimpulan mengenai Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap PDB di Indonesia dengan Reksadana Syariah Sebagai Variabel Intervening maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat mempertimbangkan beberapa langkah untuk menjaga kestabilan nilai tukar, mengendalikan inflasi, dan mendukung pertumbuhan PDB di Indonesia, di mana reksadana syariah dapat menjadi salah satu instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan untuk menarik dana masyarakat, mendiversifikasi portofolio investasi, dan mendorong aliran modal ke sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, reksadana syariah tidak hanya membantu meningkatkan daya tarik pasar modal, tetapi juga berperan dalam mengurangi dampak inflasi dan fluktuasi nilai tukar terhadap perekonomian Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas variabel penelitian mengenai variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi PDB seperti konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor, jumlah uang beredar, serta *BI Rate* dan memperluas instrumen investasi lain seperti saham syariah, sukuk, obligasi, dan instrumen lainnya sehingga dapat lebih jauh mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Meidiana Rizki, and Muhammad Nafik Hadi Ryandono. "Determinan Kinerja Reksadana Saham Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 5 (2020): 940–954.
- Amaroh, Siti, Husnurrosyidah, a Ely Masykuroh. "Financial Attitude, Trust, and ROSCAs' Member Commitment: Social Relations as Mediating Factor," Juni 2023, 35–49. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.3.35>.
- Ardina, Della. "Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* 9, no. 2 (2021): 1–20.
- Arniati. *Teori Ekonomi Mikro*. Anggota Ikapi, 2021.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2014.
- Auliyatussaa'dah, Nur, Dwi Irma Handayani, and Farekha. "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019." *Journal of Islamic Economic and Finance* 1, no. 1 (2021): 1–9.
- Azalia, Namira, and R Bambang Budhijana. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019." *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics* 1, no. 2 (2023): 701–711.
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu, dan Tiara Widya Antikasari. "The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company." *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 191–200. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>.
- Chairani, Sarah. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana, Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah." *Ekonomika* 15, no. 1 (2020): 31–43.
- Desfitra, Meilan Sri, Zahwa Aulia, Rezeki Putri Utami, and Nur Fitriana. "Pengaruh

- Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” 02, no. 01 (2024): 482–488.
- Drajat, Estu Unggul. “Analysis of Economic Growth Rates in East Java During the Covid-19 Period.” *JESS: Journal of Economics and Social Sciences* 2, no. 1 (2023): 52–61.
- Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib. “Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020.” *Jurnal Sinar Manajemen* 9, no. 1 (2022): 158–169.
- Faizin, Moh. “Analisis Hubungan Kurs Terhadap Inflasi.” *Akuntabel: Jurnal FEB Unmul* 17 (2020): 314–319.
- Falianty, Telisa Aulia. *Teori Ekonomi Makro*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.
- Fathoni, Hamdan. “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Khazanah Multidisiplin* 2, no. 1 (2020): 33–44.
- Fathurrahman, Ayif, and Hamiyah Al-Islami. “Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (Vecm).” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 111–124.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M, Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia.” *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2023): 17–26.
- Hakim, Andy. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 4 (2023): 1283–1291.
- Hartati, Yuliana Eva, Early Ridho Kismawadi, Abdul Hamid, and Ainun Mardhiah. “Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia.” *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (2021): 165.

- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita, 2011.
- Huda, Nurul, and Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Kencana Prenadamedia Group, 2007.
- Ilyas, Mohammad, and Atina Shofawati. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 9 (2020): 1830.
- Kartika, Yulia Dwi, and Johni Pasaribu. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021." *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2023): 131–137.
- Kunthi, Yohana Christy, Syafri Mandai, and Syofriza Sofyan. "Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 - 2021." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 303–310.
- Lasmiatun, KMT, Ridan Muhtadi, Adhy Firdaus Marlya Fatira AK, Aris Munandar, and Hasbi Ash Shiddieqy. *Ekonomi Moneter Islam*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Lastri, Widia Ayu, and Ali Anis. "Pengaruh E-Commerce, Inflasi Dan Nilai Tukar Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 2 (2020): 25.
- Lusiana, Dewi. "Pengaruh Inflasi , Jumlah Uang Beredar , BI Rate , Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Reksadana Syariah" 5 (2024): 272–292.
- Machfudz, Masyhuri, and M Nurhadi Sujoni. *Teori Ekonomi Makro*. UIN Maliki Press, 2016.
- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Penerbit Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama, 2016.
- Mankiw, N Gregory. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua*. PT Gelora Aksara Pratama, 2003.
- Melati, Indah, and Yulida Army Nurcahya. "Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5,

no. 1 (2022): 22–30.

Muttaqin, Rizal. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 117–122.

Nasehudin, Toto Syatori, and Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Nopirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFYogyakarta, 1997.

Nurwahida, Sugianto, and Nurul Jannah. “Pengaruh Ekspor , Reksadana Syariah Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1584–1597.

Prasetyo, Luhur, dan Khusniati Rofiah. “The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia.” *Justicia Islamica* 18, no. 2 (2021): 318–34. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i2.3163>.

Priyandini, Syntia, and Wirman. “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.” *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 5, no. 1 (2021): 855–856.

Purba, Djuli Sjafei. *Keuangan Dan Pajak Internasional*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

Purba, Jan Horas V, and Annaria Magdalena. “The Effect of Exchange Rates on Exports and Its Impact on Indonesia’s Economic Growth” 12, no. 2 (2017): 285–295.

Putra, Faqih Alamsyah. “Pengaruh Ekspor , Impor , Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 123–136.

Rahardja, Prathama, and Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Rizal, David, Husni Shabri, and Ifelda Nengsih. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, Dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia.” *Al-Mashrafiyah: Jurnal*

- Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2021): 15–27.
- Rusby, Zulkifli. *Lembaga Keuangan Syariah*. Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2015.
- Salim, Amir, Fadila, and Anggun Purnamasari. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 17–28.
- Sari, Seli Ratna, Puji Isyanto, and Carolyn Lukita. “Pengaruh Inflasi Dan BI7-Day Repo Rate Terhadap NAB Reksa Dana Syariah Dengan Kurs Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 5, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.858>.
- Sartika, Umi Dewi, Sa’adah Siddik, and Choiriyah. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (2019): 75–89.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME’s)* 13, no. 3 (2020): 327–340.
- Sitompul, Astir. *Reksadana Pengantar Dan Pengenalan Umum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011.
- Sugiono, A., E. Masykuroh, E. Sungkawati, S. Setyadjit, L. Dahliani, I. Yustina, J. Yogopriyatno, dan I. Hermawati. “Developing Model of Logistics Capability, Supply Chain Policy on Logistics Integration and Competitive Advantage of SMEs.” *Uncertain Supply Chain Management* 11, no. 3 (2023): 1009–18.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian: Pengertian Kualitatif*. Rajawali Pers, 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.
- Sukardi, Agung Slamet, and Anisa Nur Hidayah. “Analisis Pengaruh Ekspor , Impor, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019.” *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1, no. 3 (2021): 183–192.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- . *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- . *Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Sukmayani, Ratna. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Syarifuddin, Ferry. *Pasar Modal Islam Konsepsi Dan Praktik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT.EPFE, 2001.
- Wahyudi, Amin, Binti Nur Asiyah, dan Husnul Haq. “The Urgency of Sharia Division in Indonesian and Malaysian Islamic Bank.” *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 7, no. 1 (2023): 82–94.
<https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p82-94>.

